

**IMPLEMENTASI METODE SOROGAN DALAM MENINGKATKAN KELANCARAN
MEMBACA KITAB KUNING PADA SANTRI DI PONDOK PESANTREN PUTRI
“ASSALAMAH” JALEN MLARAK PONOROGO
SKRIPSI**



OLEH:

YUNIA SALMAWATI

NIM: 210317001

**IAIN
PONOROGO
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

APRIL 2021

ABSTRAK

Salmawati, Yunia, 2021. Implementasi Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kelancaran Membaca Kitab Kuning Pada Santri Di Pondok Pesantren Putri Assalamah Jalen, Mlarak, Ponorogo. **Skripsi**. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing, Dr. Afif Syaiful Mahmudin, M. Pd. I.

Kata Kunci: Implementasi metode sorogan, kelancaran membaca, kitab kuning

Pondok Pesantren Putri Assalamah merupakan salah satu pondok pesantren yang ada di Ponorogo. Pondok pesantren putri assalamah ini merupakan pondok pesantren yang besarnya adalah salafiyah atau pondok kitab, tetapi ada sebagian santri yang hafalan al-Qur'an juga namun pondok pesantren ini fokus pada pembelajaran kitab kuning. Dari sini muncul permasalahan yaitu masih ada sebagian santri yang belum bisa membaca kitab kuning. Karena kebanyakan santri yang belum lancar membaca kitab kuning adalah santri baru atau santri yang belum pernah mempelajari kitab kuning. Maka dari itu metode sorogan menjadi jalan keluar terbaik untuk meningkatkan kelancaran membaca kitab kuning para santri.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) Menjelaskan penerapan metode sorogan kitab kuning di pondok pesantren putri assalamah. (2) Menjelaskan faktor pendukung dan penghambat metode sorogan kitab kuning di pondok pesantren putri assalamah. (3) Menjelaskan Dampak metode sorogan dalam meningkatkan kelancaran membaca kitab kuning di pondok pesantren putri assalamah.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, dengan lokasi penelitian berada di Pondok Pesantren Putri Assalamah Jalen Mlarak Ponorogo. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dokumentasi. Dalam penelitian ini subjek yang diwawancarai oleh peneliti diantaranya adalah: pengasuh, pengurus, ustadzah dan santri di Pondok Pesantren Putri Assalamah Jalen Mlarak Ponorogo.

Berdasarkan analisis data penelitian maka dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung yakni santri salaf yang ikut membantu dalam melaksanakan kegiatan sorogan dan faktor penghambat yakni tidak adanya persiapan sebelum kegiatan sorogan dimulai serta dampak yang sangat terlihat dari kegiatan sorogan ini adalah meningkatnya kelancaran membaca kitab kuning para santri yang dulunya sama sekali tidak bisa membaca kini mampu membaca dengan baik serta bisa memahami kaidah-kaidahnya dan melatih rasa tanggung jawab serta kesadaran para santri karena kegiatan ini diadakan bukan hanya sebagai kewajiban dari pondok namun kebutuhan para santri itu sendiri. Dampak bagi para guru atau ustadzah adalah lebih bisa bersabar membimbing setiap santri karena metode ini memang membutuhkan kesabaran dan ketelatenan yang tinggi.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudari:

Nama : Yunia Salmawati

NIM : 210317001

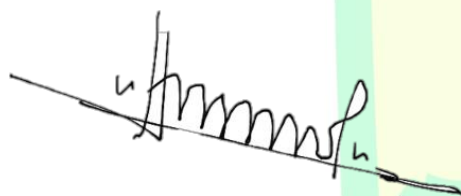
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Implementasi Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kelancaran Membaca Kitab Kuning Pada Santri Di Pondok Pesantren Putri Assalamah Jalen, Mlarak, Ponorogo.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing



Dr. Afif Syaiful Mahmudin, M. Pd. I

Tanggal 13 April 2021

NIDN. 2013078901

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan IlmuKeguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo



Kharisul Wathoni, M. Pd. I

NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PENGESEAHAN**

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Yunia Salmawati

NIM : 210317001

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Implementasi Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kelancaran Membaca
Kitab Kuning Pada Santri Di Pondok Pesantren Putri Assalamah Jalen
Mlarak Ponorogo

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut
Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Jumat

Tanggal : 30 April 2021

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Agama Islam, pada :

Hari : Rabu

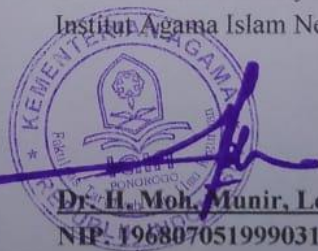
Tanggal : 12 Mei 2021

Ponorogo, 18 Mei 2021

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.

NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

Ketua Sidang : Dr. Elfi Yuliani Rochrnah, M. Pd. I

Penguji I : Dr. M. Syafiq Humaisi, M. Pd

Penguji II : Dr. Afif Syaiful Mahmudin, M. Pd. I

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yunia Salmawati

NIM : 210317001

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

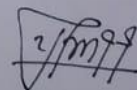
Judul Skripsi/Tesis : Implementasi Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kelancaran
Membaca Kitab Kuning Pada Santri Di Pondok Pesantren Putri
"Assalamah" Jalen Mlarak Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 02 Juni 2021

Penulis



Yunia Salmawati



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

Jl. Pramuka 156 Ponorogo 6347 Telp. (0352) 481277

Website : www.iainponorogo.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yunia Salmawati

NIM : 210317001

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi/Tesis : Implementasi Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kelancaran
Membaca Kitab Kuning Pada Santri Di Pondok Pesantren Putri
"Assalamah" Jalen Mlarak Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis tersebut adalah benar-benar hasil karya sendiri. Di dalam tidak terdapat bagian yang berupa plagiat dari karya orang lain, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan di dalam karya tulis ini, saya bersedia menanggung resiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Ponorogo, 02 Juni 2021 .

Penulis,

743AJX121630948

Yunia Salmawati

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
MOTTO.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	3
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian.....	4
F. Sistematika Pembahasan.....	5
BAB II TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI	
A. Telaah Hasil Penelitian terdahulu.....	7
B. Kajian Teori.....	9
1. Implementasi.....	9
2. Metode sorogan.....	10
3. Kelancaran membaca.....	11
4. Kitab kuning.....	12
5. Pondok pesantren.....	15

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis penelitian.....	18
B. Kehadiran peneliti.....	18
C. Lokasi Penelitian.....	18
D. Sumber Data.....	19
E. Tehnik Pengumpulan data.....	19
F. Tehnik Analisi Data.....	21
G. Pengecekan Keabsahan Temuan.....	22
H. Tahapan-tahapan Penelitian.....	23

BAB IV TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data Umum	
1. Profil Pondok Pesantren Putri Assalamah Jalen Mlarak Ponorogo.....	25
B. Deskripsi data khusus	
1. Penerapan metode sorogan kitab kuning Di Pondok Pesantren Putri Assalamah Jalen Mlarak Ponorogo.....	33
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Sorogan Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Putri Assalamah Jalen Mlarak Ponorogo.....	37
3. Dampak metode sorogan dalam meningkatkan kelancaran membaca kitab kuning Di Pondok Pesantren Putri Assalamah Jalen Mlarak Ponorogo.....	40

BAB V PEMBAHASAN

A. Analisis penerapan metode sorogan kitab kuning Di Pondok Pesantren Putri Assalamah Jalen Mlarak Ponorogo	44
B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Sorogan Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Putri Assalamah Jalen Mlarak Ponorogo.....	46
C. Analisis dampak metode sorogan dalam meningkatkan kelancaran membaca kitab kuning Di Pondok Pesantren Putri Assalamah Jalen Mlarak Ponorogo	47

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan 50
B. Saran..... 50

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

SURAT IZIN PENELITIAN

SURAT TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

LEMBAR KEASLIAN TULISAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya masyarakat bangsa dan Negara. Agar kegiatan pendidikan tersebut terencana dengan baik maka dibutuhkan kurikulum pendidikan.¹

Demikian pula, pendidikan Islam dikalangan umat Islam merupakan salah satu bentuk cita-cita hidup untuk melestarikan, mengalihkan, menanamkan (internalisasi), dan menstransformasikan nilai-nilai Islam kepada generasi penerusnya, sehingga nilai-nilai kultural religius yang dicita-citakan dapat tetap berfungsi dan berkembang sesuai dengan kemajuan zaman dan teknologi. Pendidikan Islam juga merupakan suatu sistem yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan ideologi Islam. Melalui pendekatan ini, ia akan dengan mudah membentuk kehidupan dirinya sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam yang diyakininya.²

Pondok Pesantren merupakan sebuah wahana pendidikan agama Islam dan merupakan tempat dimana berkumpulnya para ulama dan para calon ulama (santri) sebagai penerus para Nabi yang menyampaikan ajaran samawi. Mereka sering sekali dijadikan rujukan masyarakat dalam mengatasi permasalahan hidup agar mereka bisa

¹ Moh Ghufron, *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2017), 13.

² H Ramayulis dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2009), 88.

mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Pada umumnya para ulama dan santri menjawab berbagai permasalahan hidup dengan merujuk kitab kuning.³

Kitab kuning merupakan sebutan literatur yang digunakan sebagai rujukan umum dalam proses pendidikan pesantren khususnya di pesantren yang masih menggunakan metode pengajaran dalam bentuk halaqoh. Penggunaan kitab kuning menjadi elemen utama dalam sistem pendidikan di pesantren. Karena itu keberadaan kitab kuning sering kali identik dengan eksistensi pesantren, terutama pesantren salafiyah.

Untuk mempelajari kitab kuning memang sangatlah sulit, perlu sebuah alat untuk mempermudah belajar membaca dan memahami kitab kuning, metode sorogan merupakan salah satu metode tradisional yang mampu membantu santri untuk membaca dan memahami literatur-literatur berbahasa arab(kitab kuning) dengan baik dan masih relevan sampai sekarang terutama di Pondok Pesantren.⁴

Metode sorogan terbukti sangat efektif sebagai taraf utama atau permulaan bagi seorang santri yang baru belajar kitab kuning, karena metode ini bersifat individu sehingga dengan menggunakan metode sorogan ini seorang guru/kyai dapat mengawasi, menilai, dan membimbing secara maksimal kemampuan seorang santri dalam proses belajar membaca dan memahami kitab kuning tersebut.⁵

Pondok Pesantren Putri Assalamah merupakan salah satu pondok pesantren yang ada di Ponorogo. Pondok pesantren putri assalamah ini merupakan pondok pesantren yang besiknya adalah salafiyah atau pondok kitab, tetapi ada sebagian santri yang hafalan al-Qur'an juga tetapi pondok pesantren ini fokus pada pembelajaran kitab kuning. Berdasarkan peninjauan awal melalui observasi dan wawancara di Pondok Pesantren Putri Assalamah peneliti menyimpulkan bahwa metode sorogan menjadi metode paling

³ Humaidah Br Hasibuan, Bukhari Nasution, Khairani Nasution, "Penerapan Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning," *Tazkiya*, 2 (Januari-Juni, 2018), 2.

⁴ Azizatul Habibah, *Penerapan Metode Sorogan Dalam Memahami Kitab Kuning Di Kelas Shorof*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014), 2.

⁵ Ahmad Jaelani, *Penerapan Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Bagi Santri Tingkat Wustha*, (Mataram: UIN Mataram, 2018), 4.

utama dari metode-metode yang lainnya karena sifatnya yang individual dan hasilnya juga lebih efektif dari metode-metode yang lain seperti metode wetonan dan badongan. Metode sorogan menjadi jalan keluar bagi santri awam yang sama sekali belum mengenal kitab kuning dan juga untuk santri lama bisa lebih menguasai lagi tentang kitab kuning.

Dilanjutkan dengan peninjauan kedua peneliti berkesempatan melihat secara langsung proses kegiatan sorogan kitab kuning di Pondok Pesantren Putri Assalamah, pada saat kegiatan sorogan dimulai peneliti berkeliling untuk melihat keadaan para santri. Ketika lonceng kegiatan sorogan sudah berbunyi masih ada beberapa santri yang masih tidur ada juga yang masih dikamar masing-masing, dari peninjauan kedua inilah yang peneliti mengetahui beberapa masalah terkait dengan kegiatan sorogan kitab kuning di Pondok Pesantren Putri Assalamah.

Berikut beberapa model metode sorogan kitab kuning yang di terapkan di Pondok Pesantren Putri Assalamah:

1. Santri menghadap ustadz/ustadzah satu persatu dengan ketentuan sebagai berikut: a. Ustadz/ustadzah membaca dan santri mendengarkan b. Ustadz/ustadzah memberi perintah kepada santri untuk mengulangi bacaan yang akan disetorkan. c. Santri mendatangi ustadz/ustadzah supaya mendengarkan bacaan santri.
2. Ustadz/ustadzah melakukan koreksi seperlunya untuk mengetahui kesalahan dan kekurangan atas bacaan yang telah dibaca santri lalu kemudian ustadz/ustadzah membenarkannya.

Menurut pengamatan peneliti, di Pondok Pesantren Putri Assalamah, masih ada sebagian santri yang tidak mengikuti kegiatan sorogan entah karena tidak belajar sebelumnya atau memang ada halangan yang lain. Dengan itu Pondok Pesantren membuat aturan dengan mengadakan pengabsenan disetiap kegiatan sorogan, hal tersebut dilakukan guna memberi peringatan kepada para santri supaya lebih aktif dalam

menjalankan kewajibannya serta meningkatkan kesadaran santri bahwa kegiatan sorogan itu sangat penting.

B. Fokus Penelitian

Banyak faktor yang dapat di kaji untuk menindak lanjuti dalam penelitian ini, namun karena luasnya bidang cakupan serta adanya berbagai keterbatasan yang ada baik waktu, dana, maupun jangkauan penulis, dalam penelitian ini di fokuskan pada fenomena yang akan diteliti secara mendalam yaitu tentang “Implementasi Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kelancaran Membaca Kitab Kuning Pada Santri Di Pondok Pesantren Putri Assalamah Jalen Mlarak Ponorogo”.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi pelaksanaan metode sorogan kitab kuning di Pondok Pesantren Putri Assalamah Jalen Mlarak Ponorogo?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung metode sorogan kitab kuning di Pondok Pesantren Putri Assalamah Jalen Mlarak Ponorogo?
3. Bagaimana implikasi metode sorogan dalam meningkatkan kelancaran membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Putri Assalamah Jalen Mlarak Ponorogo?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan strategi pelaksanaan metode sorogan kitab kuning di Pondok Pesantren Putri Assalamah Jalen Mlarak Ponorogo.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat metode sorogan kitab kuning di Pondok Pesantren Putri Assalamah Jalen Mlarak Ponorogo.
3. Untuk mendeskripsikan implikasi metode sorogan dalam meningkatkan kelancaran membaca kitab kuning di Pondok Pesantren Putri Assalamah Jalen Mlarak Ponorogo.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang bersifat teoritis praktis.

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menambah khasanah keilmuan terkait dengan materi serta mengetahui seberapa efektifnya metode sorogan dalam meningkatkan kelancaran membaca kitab kuning pada santri.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pondok Pesantren Putri Assalamah

Melahirkan santri yang berbudi luhur dan berwawasan luas serta siap terjun di masyarakat karena sebaik-baiknya ilmu adalah ilmu yang bermanfaat.

b. Bagi pengurus Pondok Pesantren Putri Assalamah

Hasil penelitian ini bisa menjadi acuan untuk mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas santri dalam membaca kitab kuning. Dan dari hasil penelitian di harapkan dapat bermanfaat serta menjadi masukan untuk menemukan metode pengajaran yang lebih baik bagi santri sehingga menjadi lebih efektif lagi.

c. Bagi santri

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan kelancaran membaca kitab kuning pada santri khususnya pada santri baru.

d. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian yang diharapkan bisa menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjut yang lebih mendalam dan lebih lebih komperatif khususnya yang berkenaan dengan penelitian.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disini dimaksudkan untuk memudahkan pembaca dalam menelaah apa yang terkandung didalamnya, secara garis besarnya saja. Dalam pembahasan ini terbagi dalam menjadi beberapa bab, sistematikanya sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan Bab pendahuluan ini berisi latar belakang, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika pembahasan.

BAB II: Landasan teori Bab ini berisi teori yang digunakan sebagai landasan penelitian yang terdiri atas implementasi, metode sorogan, dan kitab kuning.

BAB III: Metode penelitian Bab ini berisi pendekatan, jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitian.

BAB IV: Temuan penelitian Bab ini berisi tentang hal-hal yang didapat pada saat observasi ditempat penelitian atau pembahasan mengenai metode sorogan dalam meningkatkan kelancaran membaca kitab kuning pada santri di Pondok Pesantren Putri Assalamah Jalen Mlarak Ponorogo.

BAB V: Pembahasan Bab ini memuat tentang gagasan-gagasan peneliti terkait dengan pola-pola, kategori, serta posisi temuan terhadap temuan-temuan sebelumnya dan penjelasan dari temuan yang didapat dari lapangan.

BAB VI: Penutup Bab ini menjelaskan kesimpulan yang di ambil dari rumusan masalah dan saran.

BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU

DAN KAJIAN TEORI

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Sebagai telaah pustaka, peneliti melihat pada beberapa hasil karya terdahulu yang relevan dengan kajian penelitian ini. Adapun beberapa hasil karya tersebut adalah sebagai berikut:

Pertama: skripsi yang ditulis Marlina Dwi Astuti 2015, mahasiswi Fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2015, dengan judul Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Fadlun Minalloh Wonokromo Bantul (Tinjauan Nahwu Sharaf). Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kitab kuning dengan metode sorogan ini memang sangat relevan dengan kondisi para santri, sehingga berjalan dengan lancar dan sangat mendukung santri dalam memahami kitab kuning. Dengan metode sorogan, santri jadi lebih aktif dalam menemukan maupun memecahkan suatu masalah, hal ini disebabkan karena proses pelaksanaan pembelajaran berjalan secara individual.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah penelitian ini lebih mengulas lebih dalam tentang kitab kuning berdasarkan tinjauan nahwu sharafnya sementara peneliti lebih mendalami tentang bagaimana cara meningkatkan kelancaran membaca kitab kuning secara umum (tidak dikhususkan) melalui penerapan metode sorogan. Sedangkan persamaanya adalah sama-sama meneliti tentang metode sorogan.

Kedua: Skripsi yang ditulis Ahmad Jaelani, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Mataram 2018, dengan judul Penerapan Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Bagi Santri Tingkat Wusta Di Diniyah Pondok

Pesantren NU Abhariyah Jerneng Terong Tawah Kecamatan Labuapi Lombok Barat Tahun Pelajaran 2017/2018. Dari hasil penelitian ini adalah penerapan metode sorogan di Diniyah Pondok Pesantren NU Abhariyah dilaksanakan dengan terjadwal santri yang mendapat giliran menyodorkan kitabnya menghadap langsung secara tatap muka, setelah itu ustadz membaca teks dalam kitab dengan huruf arab, lalu santri dengan tekun mendengarkan penjelasan dari ustadz dan mencocokkan dengan kitab yang dibawanya dan santri juga menulis arti setiap kosa kata, setelah ustadz selesai membaca santri menirukan kembali apa yang telah dibacakan dan dijelaskan oleh ustadz. Pada tingkat wustha menggunakan solusi dalam mengatasi masalah kendala-kendala yang dihadapi oleh kyai dengan cara menambah guru bantuan agar kyai ada yang membantu dan selesainya tidak membutuhkan waktu yang lama, serta kyai dan santri bisa mempunyai waktu yang cukup untuk istirahat dan melengkapi segala kekurangan dan kendala-kendala yang dihadapi kyai/ustadz.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah objek penelitian ini dikhususkan pada santri tingkat wustha sementara objek yang akan diteliti oleh peneliti adalah seluruh santri yang berada di Pondok Pesantren tempat dimana penulis akan melakukan penelitian. Sedangkan persamaanya adalah sama-sama meneliti tentang penerapan metode sorogan.

Ketiga: skripsi yang ditulis Muhammad Al-Hadi mahasiswa Fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Bahasa Arab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul Efektivitas Metode Sorogan Dalam Pengembangan Kemampuan Qira'ah Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. Dari hasil penelitian ini adalah penggunaan metode sorogan merupakan metode yang sangat baik, praktis, dan efisien untuk membantu santri dalam mempelajari dan memahami kitab kuning.

Perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah terletak pada fokus masalahnya, skripsi ini meneliti tentang efektivitas dari penerapan metode sorogan,

sementara peneliti lebih fokus pada proses dari penerapan metode sorogan dalam meningkatkan kelancaran membaca kitab kuning. Sedangkan persamaannya adalah sama-sama meneliti tentang metode sorogan.

B. Kajian Teori

1. Implementasi

Implementasi berasal dari bahasa Inggris yaitu *implementation* yang berarti mengimplementasikan. Implementasi merupakan penyediaan sarana untuk melaksanakan sesuatu yang menimbulkan dampak atau akibat terhadap sesuatu.⁶

Implementasi dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan, sebagaimana yang ada di kamus besar bahasa Indonesia, implementasi berarti penerapan. *Brown* dan *Widansky* mengemukakan bahwa “implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi bermula pada aktivitas, adanya saksi, tindakan, mekanisme suatu proses. Ungkapan mekanisme disini mengandung arti bahwa implementasi bukan hanya sekedar aktivitas tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan dari kegiatan tersebut.⁷

2. Metode Sorogan

Metode sorogan terdiri dari dua kata, yaitu metode dan sorogan. Kata “metode” mengandung pengertian suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Metode berasal dari dua perkataan yaitu meta dan hados berarti jalan atau cara. Zuhairini menjelaskan bahwa metode adalah salah satu komponen dari proses pendidikan, alat

⁶ Muhammad Ali, *Kebijakan Pendidikan Menengah Dalam Presepektif Governance*, (Malang: Tim UB Press, 2017), 51.

⁷ Arinda Firdianti, *Implementasi Berbasis Sekolah*, (Yogyakarta: CV Gre Publishing, 2018), 19.

untuk mencapai tujuan yang didukung alat-alat bantu mengajar, dan merupakan kebulatan dalam sistem pendidikan.⁸

Sorogan berasal dari bahasa Jawa, sorog yang berarti menyodorkan. Secara istilah, metode ini disebut sorogan karena santri menghadap kyai atau ustadz pengajarnya seorang demi seorang dan menyodorkan kitab untuk dibaca dan atau dikaji bersama dengan kyai atau ustadz tersebut. Sedangkan menurut Mastuhu sorogan adalah belajar secara individual dimana seorang santri berhadapan dengan seorang guru, terjadi interaksi saling mengenal diantara keduanya.⁹

Metode sorogan merupakan aktivitas pengajaran dimana setiap santri menghadap ustadz atau kyai secara bergiliran (satu per satu) untuk membaca kitab dihadapannya, sebagai cara pengecekan penguasaan santri terhadap materi kitab atau pembelajar kitab yang sudah dibacakan sebelumnya. Metode ini dikatakan sebagai metode paling efektif dalam pembelajaran kitab kuning karena dimana seorang guru dan murid mempunyai interaksi yang intensif dan maksimal dalam pembelajaran. Metode sorogan adalah salah satu usaha untuk mewujudkan rencana dalam pembelajaran kitab kuning yang sesuai dengan kaidah yang baik dan benar serta sebagai alat ukur untuk mempermudah santri dalam memahami materi.¹⁰

Landasan filosofis mengatakan bahwa pola pembelajaran ini adalah semua santri memperoleh perlakuan yang berbeda dari seorang ustadz atau kyai. Perlakuan itu biasanya diselaraskan dengan tingkat kelas santri sehingga bisa mempersembahkan kesempatan pada santri guna maju sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing

⁸ Rodiah dkk, "Implementasi Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Al-Munawwaroh Kab. Kepahiang Provinsi Bengkulu," *Jurnal Literasiologi*, 1 (Januari-Juni, 2018), 49.

⁹ Humaidah Br Hasibuan, Bukhari Nasution, Khairani Nasution, "Penerapan Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning," *Tazkiya*, 2 (Januari-Juni, 2018), 3.

¹⁰ Dwi Maelani, *Impelementasi Metode sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020), 4.

santri. Sehingga pembelajaran tersebut lebih efisien, karena bisa menyesuaikan dengan tingkat pemahaman masing-masing santri.¹¹

Sistem sorogan amat intensif karena dengan sistem ini seorang santri dapat menerima pelajaran dan pelimpahan nilai-nilai sebagai proses *delivery of culture* di pesantren. Metode ini dalam dunia modern dapat dipersamakan dengan istilah *tutorship* atau *menthorship*. Metode pengajaran ini diakui paling intensif karena dilakukan seorang demi seorang dan ada kesempatan untuk tanya jawab secara langsung.¹²

Interaksi personal yang berlandaskan asas kasih sayang antara santri dengan kyai tersebut merupakan ciri khas dari pola pembelajaran ini. Dalam pola pembelajaran menggunakan metode sorogan ini tampak adanya transformasi nilai-nilai kesabaran dan ketelatenan dari kyai/ustadz kepada santri. Kitab yang dipelajari oleh masing-masing santri berbeda-beda sesuai dengan tingkat kemampuan para santri, akibatnya keberagaman materi dan tingkat kemampuan serta penempatan yang sesuai dan seimbang pada setiap santri akan tampak tercermin dalam pola pembelajaran kitab kuning dengan metode sorogan ini.

3. Kelancaran Membaca

Membaca adalah suatu ketrampilan yang sangat kompleks, yang rumit adalah yang mencakup dan melibatkan serangkaian ketrampilan-ketrampilan yang lebih kecil. Kemampuan membaca yang baik akan menunjang keberhasilan hal-hal yang lainnya. Tujuan merupakan bagian dari proses membaca pemahaman seseorang mendapatkan pesan atau suatu arti dalam teks bacaan, pesan tersebut dapat berupa informasi, pengetahuan, dan suatu ungkapan pesan senang atau sedih. Menurut Tarigan bahwa

¹¹ Jamaludin, Muhammad Sarbini, Ali Maulida, "Implementasi Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning," *Prosiding Al-Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 1 (2019), 126.

¹² Moh afif, "Penerapan Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Baca Kitab Di Pondok Pesantren Tarbiyatun Nasyi'in," *Kabilah: Journal Of Sosial Community*, 2 (2019), 41.

tujua utama dari membaca adalah mencari atau memperoleh informasi , mencakup isi serta memahami makna bacaan.¹³

Menurut Hodgson membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan melalui media atau kata-kata/bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas, dan agar kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak dapat dipenuhi, maka pesan ang tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami dan proses membaca itu tidak terlaksan dengan baik

Maka dari itu untuk meningkatkan kelancaran membaca maka diperlukan ketekunan dan kemauan dalam membaca sehingga ketrampilan membaca itu dianggap penting karena hal itu tidak hanya membantu dalam pengenalan kata saja, namun juga mampu meningkatkan pemahaman dari setiap bacaan.

4. Kitab Kuning

Secara terminologi kata ‘kitab’ berasal dari bahasa arab: *Kataba (fi'il madhi)* *Yaktubu (fi'il mudhori')* *Kitaaban (masdar)* yang berarti: tulisan, buku. Oleh karena itu kata “kitab” bisa digunakan secara umum kepada segala sesuatu yang berbentuk tulisan atau buku, baik yang menggunakan bahasa arab maupun ajam (*selain bahasa arab*), kata “kuning” didalam frase “kitab kuning” ini menunjukkan salah satu dari jenis warna seperti: warna biru, merah, hitam dan lainnya. Penambahan unsur warna ke ciri khas atau kriteria khusus agar kata benda tersebut bisa lebih mudah dikenali dan dapat membedakannya dari benda sejenis yang sama.

Secara etimologi adalah kitab-kitab karya ulama’ yang dicetak kertas berwarna kuning. Dikalangan pondok pesantren sendiri, disamping istilah kitab kuning, beredar juga istilah “kitab klasik”, untuk menyebut jenis kitab yang sama. Kitab-kitab

¹³ Andi Sahtiani Jahrir, *Membaca* (Surabaya: Qiara media, 2020), 26.

tersebut pada umumnya tidak diberi harakat/syakal, sehingga sering juga disebut kitab gundul.¹⁴

Keseluruhan kitab kuning yang diajarkan di pondok pesantren secara sederhana salah satunya mata pelajaran tentang *Aqidah, Fiqih, Nahwu, Shorof, Tasawuf, Tafsir, Ilmu Tafsir* dan lain-lain yang menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara-cara pelaksanaan rukun islam dan pembiasaannya dalam kehidupan sehari-hari serta ilmu alat (*Nahwu, Shorof, dan Balaghoh*) mengutamakan cara membaca serta memahami kandungan kitab kuning (gundul) menyangkut susunan kalimat kedudukannya dan pemahaman kandungan arti sesuai dengan kedudukan dan tarkib kalimat secara substansial materi ajar yang dikembangkan dalam materi kitab kuning adalah ilmu nahwu seperti *Al-Jurumiyah, Al-I'mrithy, Alfiyah dan Al-Amtsilah Al-Tasyrifayah* dan materi yang lainnya seperti *Aqidatul Awam dan Fiqih seperti safinah Al-Sholat, fathul Qorib* dan lain-lain.¹⁵

Berbagai ulasan-ulasan tentang pengertian kitab kuning banyak dibahas di kalangan pondok pesantren. Jika diartikan ke dalam terminologi maka kitab kuning bisa diartikulasikan pada sudut pandang yang berbeda-beda. Kitab kuning identik dengan pendidikan pondok pesantren yang merujuk pada kyai sepuh terdahulu. Kitab kuning merupakan hasil karya tulis para ulama terdahulu yang dicetak dalam bentuk buku yang menggunakan kertas berwarna kuning.¹⁶

Kitab kuning digunakan sebagai pegangan dalam proses belajar mengajar di pesantren yang menggunakan aksara Arab yang dihasilkan oleh para ulama dan pemikir muslim lainnya dimasa lampau. Disamping istilah kitab kuning dikalangan umum juga beredar istilah penyebutan kitab kuning dengan istilah kitab klasik atau

¹⁴ Rodiah dkk, "Implementasi Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Al-Munawwaroh Kab. Kepahiang Provinsi Bengkulu", *Jurnal Literasiologi*, 1(Januari-Juni, 2018), 46.

¹⁵ *Ibid*, 47.

¹⁶ Jamaludin, Muhammad Sarbini, Ali Maulida, "Implementasi Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning", *Prosiding Al-Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 1 (2019), 127-128.

kuno. Karena rentan waktu sejarah yang sangat jauh sejak disusun atau diterbitkan sampai sekarang. Bahkan karena tidak dilengkapi dengan syakal atau harakat juga sering disebut dengan kitab gundul. Isi yang disajikan kitab kuning hampir selalu terdiri dari dua komponen yaitu komponen matan dan komponen sarah.¹⁷

Namun seiring perkembangan dunia pendidikan, kitab kuning telah dikaji di berbagai lembaga pendidikan nonformal. Sudah tentu intensitas pembelajaran kitab kuning di lembaga pendidikan nonformal tidak setinggi pembelajaran kitab kuning di pesantren, sehingga jika secara total model pendekatan pembelajaran kitab kuning di lembaga nonformal itu merujuk terhadap pendekatan pembelajaran kitab kuning sebagaimana di pesantren, pembelajaran akan cenderung menjenuhkan, kurang memberdayakan potensi keaktifan dan kreativitas serta kurang dipahami oleh para murid secara konkret.¹⁸

Seiring dengan kemajuan teknologi percetakan, kitab kuning tidak harus selalu dicetak dengan kertas kuning akan tetapi dicetak pula diatas kertas putih. Begitu pula dengan bacaannya, banyak dari kitab-kitab tersebut yang dilengkapi dengan tanda baca atau syakal (harakat) dengan tujuan untuk mempermudah orang-orang yang mempelajarinya walaupun mereka tidak begitu memahami nahwu dan shorof yang diklaim sebagai dasar untuk memahami kandungan dari sebuah kitab.

5. Pondok Pesantren

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan yang *notabene* tempat sekaligus pusat pengembaraan intelektual atau pengembangan ilmu pengetahuan bagi masyarakat muslim yang diharapkan dapat menjadi tonggak awal kebangkitan

¹⁷ Humaidah Br Hasibuan, Bukhari Nasution, Khairani Nasution, "Penerapan Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning," *Tazkiya*, 2 (Januari-Juni, 2018), 5.

¹⁸ Arifatu Chusna, Ali Muhtarom, "Implementasi Qiraatul Kutub Untuk Meningkatkan Kelancaran Membaca Kitab Kuning Di Madrasah Diniyah Darut Taqwa Sengonagung Purwosari Pasuruan", *Jurnal Al-Ghazwah*, 2 (2018), 153.

muslim Indonesia di era global. Dalam sistem pendidikan pesantren, keseluruhan kegiatan pendidikan didasari pada prinsip ibadah sehingga tidak satupun waktu terbuang sia-sia. Jika dilihat dari sejarah panjang pendidikan di Indonesia, pendidikan pesantren menjadi suatu yang wajib masuk dalam setiap kajian perkembangan pendidikan. Bagaimanapun pendidikan pesantren adalah pendidikan tertua yang pernah ada di Indonesia dan dianggap sebagai produk budaya Indonesia. Kehadiran pesantren dianggap sangat unik karena ada dua alasan tersendiri yakni *pertama*, pesantren hadir untuk merespon terhadap situasi dan kondisi suatu masyarakat yang dihadapkan pada runtuhnya sendi-sendi moral atau perubahan sosial. *Kedua* didirikan pesantren adalah untuk menyebar luaskan ajaran islam keseluruh plosok nusantara.¹⁹

Pondok Pesantren merupakan sebuah wahana pendidikan agama Islam dan merupakan tempat dimana berkumpulnya para ulama dan para calon ulama (santri) sebagai penerus para Nabi yang menyampaikan ajaran samawi. Mereka sering sekali dijadikan rujukan masyarakat dalam mengatasi permasalahan hidup agar mereka bisa mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Pada umumnya para ulama dan santri menjawab berbagai permasalahan hidup dengan merujuk kitab kuning.²⁰

Pesantren secara terminologi didefinisikan sebagai lembaga pendidikan tradisional islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari. Menurut Syukri Zarkasyi, pesantren adalah lembaga pendidikan islam dengan sistem asrama dan di dalamnya ada yang bertindak sebagai

¹⁹ Rodiah dkk, "Penerapan Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab kuning Di Pondok Pesantren al-Munawaroh Kab. Kepahiang Provinsi Bengkulu", *Jurnal Literasiologi*, 1 (Januari-juni, 2018), 43.

²⁰ Humaidah Br Hasibuan, Bukhari Nasution, Khairani Nasution, "Penerapan Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning," *Tazkiya*, 2 (Januari-Juni, 2018), 2.

pendidik dan sentral figurnya yaitu kyai, ajengan atau tuan guru, dan ada santri, asrama, ruang belajar, dan masjid sebagai tempat sentralnya.²¹

Pesantren sebagai lembaga pendidikan memiliki lima elemen dasar tradisi pesantren yaitu, pondok, masjid, santri, pengajaran kitab kuning, dan kyai. Pendapat lain juga menyatakan bahwa dalam lembaga pendidikan islam yang disebut pesantren selalu terdapat unsur kyai yang mengajar dan mendidik, santri yang belajar dari kyai, masjid serta pondok tempat tinggal para santri. Elemen dasar tersebut masih tetap bertahan dalam perkembangannya sampai saat ini.

Pondok Pesantren juga menjadi lembaga pendidikan islam di Indonesia tertua yang telah menunjukkan kemampuannya dalam mencetak kader-kader ulama dan mampu menciptakan generasi-generasi yang agamis dan patriotis bagi kepentingan agama dan negara.

Sehingga bila dirangkumkan semua unsur-unsur tersebut dapatlah dibuat suatu pengertian Pesantren bebas. Sedangkan kegiatannya mencakup "Tri Darma Pondok Pesantren" yaitu:

- a. Peningkatan keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT
- b. Pengembangan keilmuan yang bermanfaat
- c. Pengabdian terhadap agama, masyarakat dan negara.²²

Dalam pelaksanaannya sekarang ini dari sekian banyak sistem atau tipe pendidikan yang diselenggarakan oleh Pondok Pesantren, secara garis besar dapat digolongkan ke dalam dua bentuk yang penting:

- a. Pondok Pesantren Salafiyah (klasik)

Pondok Pesantren salafiyah adalah Pondok Pesantren yang menyelenggarakan pengajaran al-Qur'an dan ilmu-ilmu Agama Islam yang

²¹ B Marjani Alwi, "Pondok Pesantren: Ciri Khas, Perkembangan, dan Sistem Pendidikannya", *Lentera Pendidikan*, 2(Desember 2017), 207.

²² Khusnul Fadlilah, *Dampak Kegiatan Taqror Malam Dlam Meningkatkan Hafalan AlQur'an Santri putri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Babadan Ponorogo*, 29-30.

kegiatan pendidikan dan pengajarannya sebagaimana yang berlangsung sejak awal pertumbuhan. Pembelajaran (pendidikan dan pengajaran) yang ada pada Pondok Pesantren ini dapat diselenggarakan dengan cara non klasikal atau dengan klasikal. Jenis Pondok Pesantren ini pun dapat meningkat dengan membuat kurikulum sendiri, dalam arti kurikulum ala Pondok Pesantren yang bersangkutan yang disusun sendiri berdasarkan ciri khas yang dimiliki oleh PondokPesantren.²³

b. Pondok Pesantren Khalafiyah('*Ashriyah*)

Pondok Pesantren Khalafiyah adalah Pondok Pesantren yang selain menyelenggarakan kegiatan kepesantrenan, juga menyelenggarakan kegiatan pendidikan formal (jalur sekolah), baik itu jalur sekolah umum (SD, SMP, SMU dan SMK), maupun jalur sekolah berinci khas agama islam (MI,MTs, MA atau MAK). Biasanya kegiatan pembelajaran kepesantrenan pada Pondok Pesantren ini memiliki kurikulum Pondok Pesantren yang klasikal dan berjangka, dan bahkan pada sebagian kecil Pondok Pesantren formal yang diselenggarakannya berdasarkan pada kurikulum mandiri, bukan dari Departemen Pendidikan Nasional atau Departemen Agama. Pondok Pesantren ini mungkin dapat pula dikatakan sebagai Pondok Pesantren Salafiyah plus. Pondok Pesantren Salafiyah yang menambah lembaga pendidikan formal dalam pendidikan dan pengajarannya.²⁴

²³ *Ibid*, 30-31.

²⁴ *Ibid*, 32.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus, dengan lokasi penelitian berada di Pondok Pesantren Putri Assalamah Jalen Mlarak Ponorogo. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dokumentasi. Dalam penelitian ini subjek yang diwawancarai oleh peneliti diantaranya adalah: pengasuh, pengurus, ustadzah dan santri di Pondok Pesantren Putri Assalamah Jalen Mlarak Ponorogo. Dalam penelitian ini digunakan metodologi penelitian dengan metode kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi, serta jenis data yang dikumpulkan terutama data kualitatif.²⁵

B. Kehadiran peneliti

Kehadiran peneliti di lapangan dalam penelitian kualitatif adalah suatu yang mutlak, karena peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian sekaligus menjadi pengumpul data. Keuntungan yang di dapat dari kehadiran peneliti sebagai instrumen adalah subjek lebih tanggap akan kehadiran peneliti, peneliti juga dapat menyesuaikan dengan setting penelitian yang berhubungan dengan penelitian dapat di ambil dengan cara yang cepat dan terarah, demikian juga dengan informasi yang dapat diperoleh melalui sikap dan cara memberikan informasi.²⁶

Dalam penelitian ini peneliti perlu datang langsung ke lokasi guna mendapatkan informasi yang berkaitan dengan Implementasi Metode Sorogan Dalam Meningkatkan

²⁵ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014) , 140.

²⁶ Abi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Suka Bumi: CV Jejak, 2018), 75.

Kelancaran Membaca Kitab Kuning Pada Santri Di Pondok Pesantren Putri Assalamah Jalen Mlarak Ponorogo. Kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk mendapatkan data yang utuh dan lengkap.

C. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini berada di Pondok Pesantren Putri Assalamah Jalen Mlarak Ponorogo.

D. Sumber data

Sumber data ialah darimana data itu di peroleh. Apabila penelitian di dalam menggunakan data dengan menggunakan kuesioner, maka sumber data di sebut responded jadi pengertian sumber data adalah subjek atau objek penelitian di mana informasi darinya akan di peroleh data, sumber data penelitian dibedakan menjadi dua yaitu:²⁷

1. Data primer diantaranya: wawancara dengan a. Pengasuh Pondok Pesantren Putri Assalamah Jalen Mlarak Ponorogo yaitu KH. Mahbub Sa'idi b. Pengurus Pondok yaitu Nafingatul laili, Ima Rahmawati, Luqy Maliatu Z c. Ustadzah yang berada di pondok tersebut yaitu ustdzah Rindika Kusuma Putri d. Tiga santri yaitu Diva Hayu, Putri Nur Hidayah, Baroroh.
2. Data skunder yang meliputi observasi tentang kegiatan sorogan dan dokumentasi tentang sejarah singkat berdirinya Pondok Pesantren Putri Assalamah Jalen Mlarak Ponorogo, visi misi dan tujuan, struktur organisasi, keadaan dan jumlah santri, insfratuktur, dan letak geografis Pondok Pesantren Putri Assalamah Jalen Mlarak Ponorogo.

²⁷ Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana Prenada Grub, 2013), 39.

E. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data yang dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi yang berperan (*participant observation*). Wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.²⁸

Dalam proses pengumpulan data instrumen yang digunakan peneliti diantaranya observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan objek pengamatan.²⁹ Observasi merupakan gambaran dari keadaan yang diobservasi, jadi kualitas penelitian ditentukan oleh seberapa jauh dan mendalam peneliti mengerti tentang situasi dan konteks serta meng gambarkannya sealamiah mungkin.³⁰

Dalam penelitian ini bentuk observasi yang dilakukan oleh peneliti antara lain, pengamatan terhadap metode sorogan di Pondok Pesantren Putri Assalamah Jalen Mlarak Ponorogo.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu bentuk tanya jawab dengan narasumber dengan tujuan mendapatkan informasi data tentang apa saja yang dibutuhkan dalam penelitian.

²⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 224-225.

²⁹ Djali dan Aapaudji Muljono, *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2018), 16.

³⁰ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), 114.

Disatu pihak wawancara merupakan suatu kegiatan tanya jawab dengan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara (*interviewer*) dan yang diwawancarai (*interviewee*) tentang masalah yang diteliti, dimana pewawancara bermaksud memperoleh persepsi, sikap, dan pola pikir dari yang diwawancarai yang relevan dengan masalah yang diteliti. Karena wawancara itu dirancang oleh pewawancara maka hasilnya pun dipengaruhi oleh karakteristik pribadi pewawancara.³¹

Pihak yang menjadi informasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pengasuh Pondok Pesantren Putri Assalamah Jalen Mlarak Ponorogo yaitu KH. Mahbub Sa'idi
 - b. Pengurus Pondok Pesantren Putri Assalamah Jalen Mlarak Ponorogo yaitu Nafingatul laili, Ima Rahmawati, Luqy Maliatu Z.
 - c. Ustadzah yang berada di pondok tersebut yaitu ustdzah Rindika Kusuma Putri.
 - d. Tiga santri yaitu Diva Hayu, Putri Nur Hidayah, Baroroh.
3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sumberdata yang digunakan untuk melengkapi penelitian baik berupa sumber tertulis, gambar dan karya-karya monumental yang semuanya itu memberikan informasi yang nyata bagi penelitian.³²

Pada penelitian ini dokumentasi yang diambil oleh peneliti antara lain sejarah singkat berdirinya Pondok Pesantren Putri Assalamah Jalen Mlarak Ponorogo, visi misi dan tujuan, struktur organisasi, keadaan dan jumlah santri, insfratuktur, dan letak geografis Pondok Pesantren Putri Assalamah Jalen Mlarak Ponorogo.

F. Teknis analisis data

³¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 162.

³² Muh Fitrah dan Luthfiah, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Suka Bumi: CV Jejak, 2017), 74.

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses menyusun, megategorikan data, mencari pola atau tema, dengan maksud untuk memahami maknanya. Analisis data adalah kegiatan kreatif yang tidak punya langkah-langkah yang rinci dan setiap peneliti diharuskan mencari caranya sendiri.³³

Analisis data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles and Huberman and Spradeley.³⁴ Miles and Huberman and Spradeley mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara Interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sampai jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data reduction, data display, dan conclusion drawing/Varification.

G. Pengecekan keabsahan temuan

Keabsahan data dalam penelitian ini hanya ditekankan pada uji validitas dan rehabilitas. Validitas merupakan derajat ketetapan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Apabila peneliti membuat laporan yang tidak sesuai dengan apa yang terjadi pada objek, maka data tersebut dapat dinyatakan tidak valid.³⁵ Dalam penelitian ini, uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan:

1. Memperpanjang pengamatan

³³ Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Nila Cakra, 2018), 79.

³⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 336.

³⁵ *Ibid.*, 363.

Dengan memperpanjang pengamatan maka peneliti harus mengenali lapangan, melakukan penelitian, wawancara lagi dengan narasumber yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan memperpanjang pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin baik, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai, sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.³⁶

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara cermat dan berkeseluruhan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

3. Triangulasi

Triangulasi dalam kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber data yang telah didapat. Triangulasi juga bisa digunakan sebagai proses memantapkan derajat kepercayaan (Kredibilitas/validitas) dan konsistensi (reliabilitas) data, serta bermanfaat juga sebagai alat bantu analisis data di lapangan.³⁷ Dalam hal ini sumber data yang dimaksud adalah pengurus, ustadzah, dan lima santri. Dengan triangulasi ini, maka dapat diketahui apakah nara sumber memberikan data yang sama atau tidak, jika ada perbedaan data dari para nara sumber maka datanya belum valid (kredibel).

H. Tahapan-tahapan penelitian

Penelitian diharuskan memahami dan mengikuti tahapan-tahapan didalam kualitatif. Di bawah ini akan dipaparkan mengenai tahapan-tahapan penelitian kualitatif. Tahapan ini terdiri dari tahap pra lapangan, tahap lapangan, dan tahap analisis data.³⁸

1. Tahap pra lapangan

³⁶ *Ibid.*, 369.

³⁷ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 218.

³⁸ Albi Anggito & Johan setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ((Suka Bumi: CV Jejak, 2018), 165.

Kegiatan yang dilakukan dalam penelitian kualitatif tahap pra lapangan ini adalah menyusun rancangan yang memuat latar belakang masalah dan alasan pelaksanaan penelitian, studi pustaka, penentuan lapangan penelitian, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur, analisis data, rancangan yang diperlukan di lapangan, dan rancangan pengecekan keabsahan data. Ada enam tahap yang harus dilakukan oleh peneliti:

- a. Menyusun rencana penelitian
 - b. Memilih lapangan penelitian
 - c. Mengurus perizinan
 - d. Menjajaki dan menilai lapangan
 - e. Memilih dan memanfaatkan lingkungan
 - f. Menyiapkan perlengkapan penelitian
 - g. Persoalan etika penelitian³⁹
2. Tahap pekerjaan lapangan

Penelitian naturalistik harus langsung mengumpulkan data dalam situasi yang sesungguhnya. Oleh sebab itu peneliti harus turun langsung ke lapangan. Tahapan-tahapan pekerjaan lapangan dibagi menjadi tiga, yaitu:

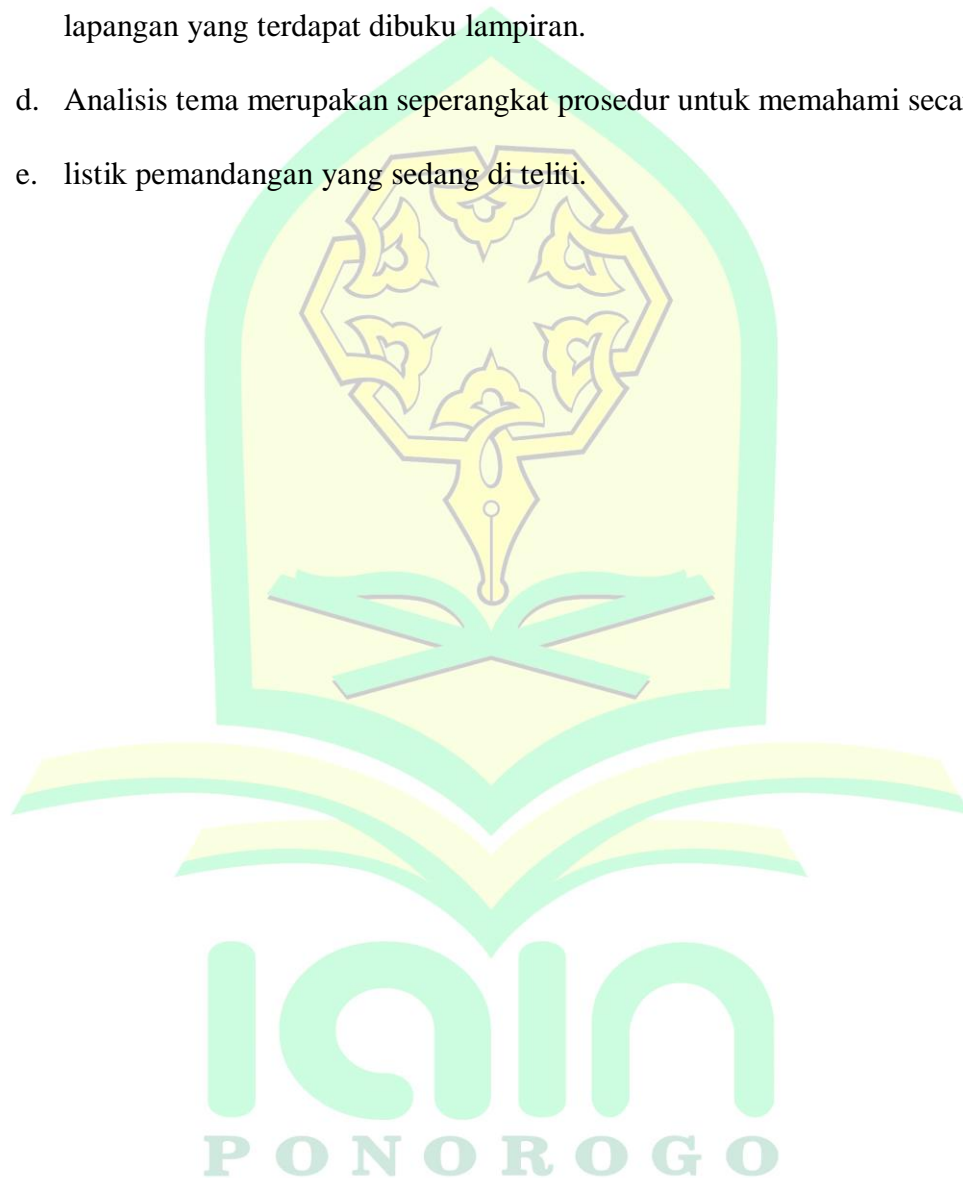
- a. Memahami latar belakang penelitian dan persiapan diri
 - b. Memasuki lapangan
 - c. Berperan serta mengumpulkan data.
3. Tahap analisis data

Terdapat 4 tahap analisis data:

- a. Analisis domein adalah pengamatan yang ikut berperan atau wawancara yang terdapat dalam catatan lapangan.

³⁹ *Ibid.*, 166-172.

- b. Analisis taksonomi yakni dilakukan pengamatan dan wawancara terfokus berdasarkan fokus yang sebelumnya terpilih oleh peneliti.
- c. Analisis komponen pada tahap ini dilakukan dengan wawancara pengamatan terpilih untuk memperdalam data yang telah ditemukan melalui pengajuan sejumlah pertanyaan kontras. Data hasil wawancara terpilih dimuat dalam catatan lapangan yang terdapat dibuku lampiran.
- d. Analisis tema merupakan seperangkat prosedur untuk memahami secara ho⁴⁰
- e. listik pemandangan yang sedang di teliti.



⁴⁰ *Ibid.*, 172-173.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Deskriptif Data Umum

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Putri Assalamah Jalen Mlarak Ponorogo.

Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Putri Assalamah Jalen Mlarak Ponorogo terkait erat dengan adanya 2 anak yang mengaji kepada Romo KH. Kaulan 'Abdussalam dan ingin mengabdikan diri kepada beliau maka dibuatlah pondok pesantren oleh putra beliau yakni pengasuh pondok pesantren putri assalamah KH. Mahbub Sa'idi, pembangunannya sangat sederhana sekali yang mana hanya terdiri dari 2 ruangan saja yang posisinya tepat dibelakang dapur rumah beliau, 2 ruangan inilah menjadi saksi bisu terciptanya pondok pesantren, yang semakin hari semakin banyak santri yang mondok di pesantren ini.

Pondok ini berdiri pada tahun 1980 M dan mendapat izin beroperasi pada tahun 1991 M, setelah itu pondok pesantren putri assalamah berkembang sangat pesat bahkan banyak santri dari luar jawa seperti sumatera dan riau dan pembangunan pun juga terus berjalan. Disisi lain Romo KH. Kaulan 'Abdussalam juga membuka usaha pembuatan kompiang (rebana) yang terbuat dari kulit kambing yang di sama' dibantu oleh para santri mulai dari proses penyamakan, pencucian, pembuatan dasar kompiang (mengasah kayu), semua santri diajarkan oleh Romo KH. Kaulan 'Abdussalam untuk terus berikhtiar dalam hidup termasuk pembuatan kompiang ini karena sejatinya hidup tidak hanya tentang akhirat saja tapi juga memahami apa yang dibutuhkan di dunia.⁴¹

2. Letak Geografis Pondok Pesantren Putri Assalamah Jalen Mlarak Ponorogo.

Pondok Pesantren Putri Assalamah terletak di Dusun Jalen Desa Ngrukem Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo, lokasinya memang agak jauh dari pusat kota

⁴¹ Lihat transkrip dokumentasi nomor: 03/D/05-4/2021 dalam lampiran skripsi ini.

tetapi masih bisa dijangkau dan mudah ditemukan, untuk masuk pondok putri harus melewati pondok putra terlebih dahulu karena memang posisi pondok putri masuk ke dalam.

Secara geografis walau Pondok Pesantren Putri Assalamah memang terletak di pedesaan tetapi akses jalan kesana merupakan akses jalan ke kota Trenggalek jadi tidak terlalu sulit untuk ditemukan. Perjalanan menuju Pondok Pesantren Putri Assalamah sekitar 20 menit dari pusat kota, akses jalan menuju kesana pun juga mudah karena tidak melewati jalan makadaman sama sekali. Posisi tepatnya adalah di baratnya desa Ngrukem timurnya desa Mojorejo selatannya desa Joresan dan utaranya desa Coper.⁴²

3. Visi Misi Dan Tujuan Pondok Pesantren Putri Assalamah Jalen Mlarak Ponorogo

Pondok Pesantren Putri Assalamah memiliki visi, misi dan tujuan tertentu, diantaranya :

a. Visi Pondok Pesantren Putri Assalamah Jalen Mlarak Ponorogo

Visi merupakan pandangan dan gambaran masa depan yang diinginkan oleh setiap lembaga pendidikan yang bersangkutan dan menjamin kelangsungan perkembangan. Visi dari Pondok Pesantren Putri Assalamah adalah “Terciptanya generasi muslim yang bertaqwa, berilmu amaliyah dan beramal ilmiah, berguna bagi agama, nusa dan bangsa”.

b. Misi Pondok Pesantren Putri Assalamah Jalen Mlarak Ponorogo

Misi merupakan suatu tindakan untuk dapat mewujudkan visi yang harus mengakomodasi semua kepentingan lembaga atau diartikan sebagai tindakan yang merumuskan misi lembaga. Misi Pondok Pesantren Putri Assalamah adalah:

- 1) Mendirikan dan menyelenggarakan pendidikan Islam.
- 2) Menanamkan Iman dan Taqwa sedini mungkin.
- 3) Membiasakan amaliyah keagamaan yang telah diterima.

c. Tujuan Pondok Pesantren Putri Assalamah Jalen Mlarak Ponorogo

⁴² Lihat transkrip dokumentasi nomor: 01-O/04-4/2021 dalam lampiran skripsi ini.

Tujuan merupakan apa yang akan di capai dalam jangka waktu tertentu berdasarkan visi dan misi. Tujuan Pondok Pesantren Putri Assalamah Jalen Mlarak Ponorogo:

- 1) Menghasilkan pribadi muslimah yang *berakhlakul karimah*, dan memiliki tanggung jawab kesadaran atas kesejahteraan umat Islam khususnya dan masyarakat umumnya.
- 2) Menghasilkan pribadi muslimah yang mengutamakan adab dan sopan santun
- 3) Menghasilkan pribadi Muslimah yang memiliki ketrampilan dan kecakapan serta keahlian yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat, bangsa dan agama.⁴³

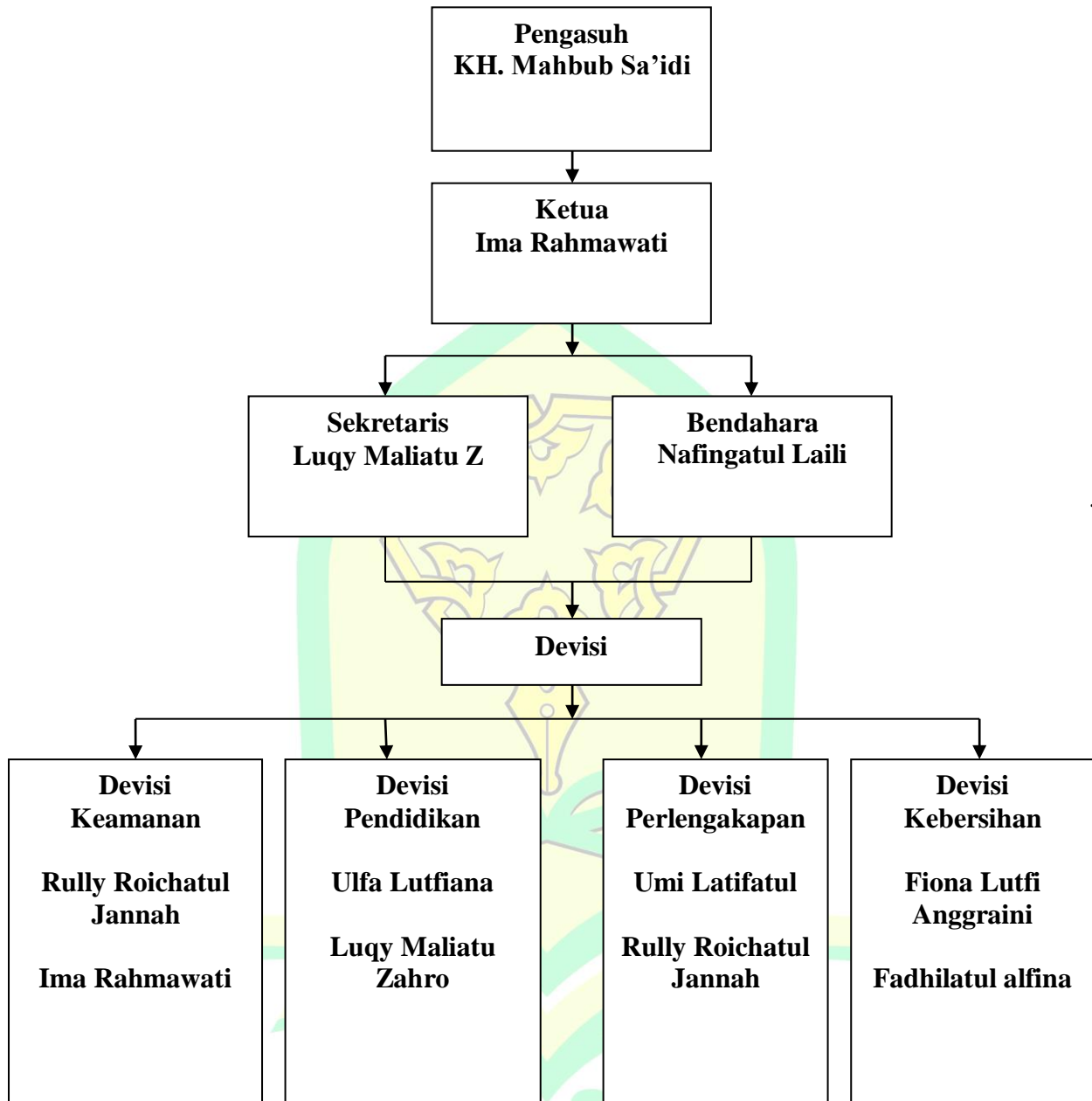
4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Putri Assalamah Jalen Mlarak Ponorogo

Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan dan lembaga keagamaan yang didalamnya terdapat sistem organisasi yang mengatur jalannya program-program yang sudah ditetapkan oleh pondok pesantren, dengan tujuan bisa terselenggaranya sistem pendidikan pondok pesantren yang mencetak generasi-generasi yang islami, berkualitas dan berakhlakul karimah. Dengan adanya sistem organisasi kepengurusan, di harapkan setiap individu bisa menjalankan amanah sesuai dengan tugas dan wewenangnya untuk mencapai tujuan bersama. Untuk susunan organisasi Pondok Pesantren Putri Assalamah Jalen Mlarak Ponorogo adalah⁴⁴

⁴³ Lihat transkrip dokumentasi nomor: 03/D/06-4/2021 dalam lampiran skripsi ini.

⁴⁴ Lihat transkrip dokumentasi nomor: 03/D/07-4/2021 dalam lampiran skripsi ini.

STRUKTUR KEPENGURUSAN PPP ASSALAMAH

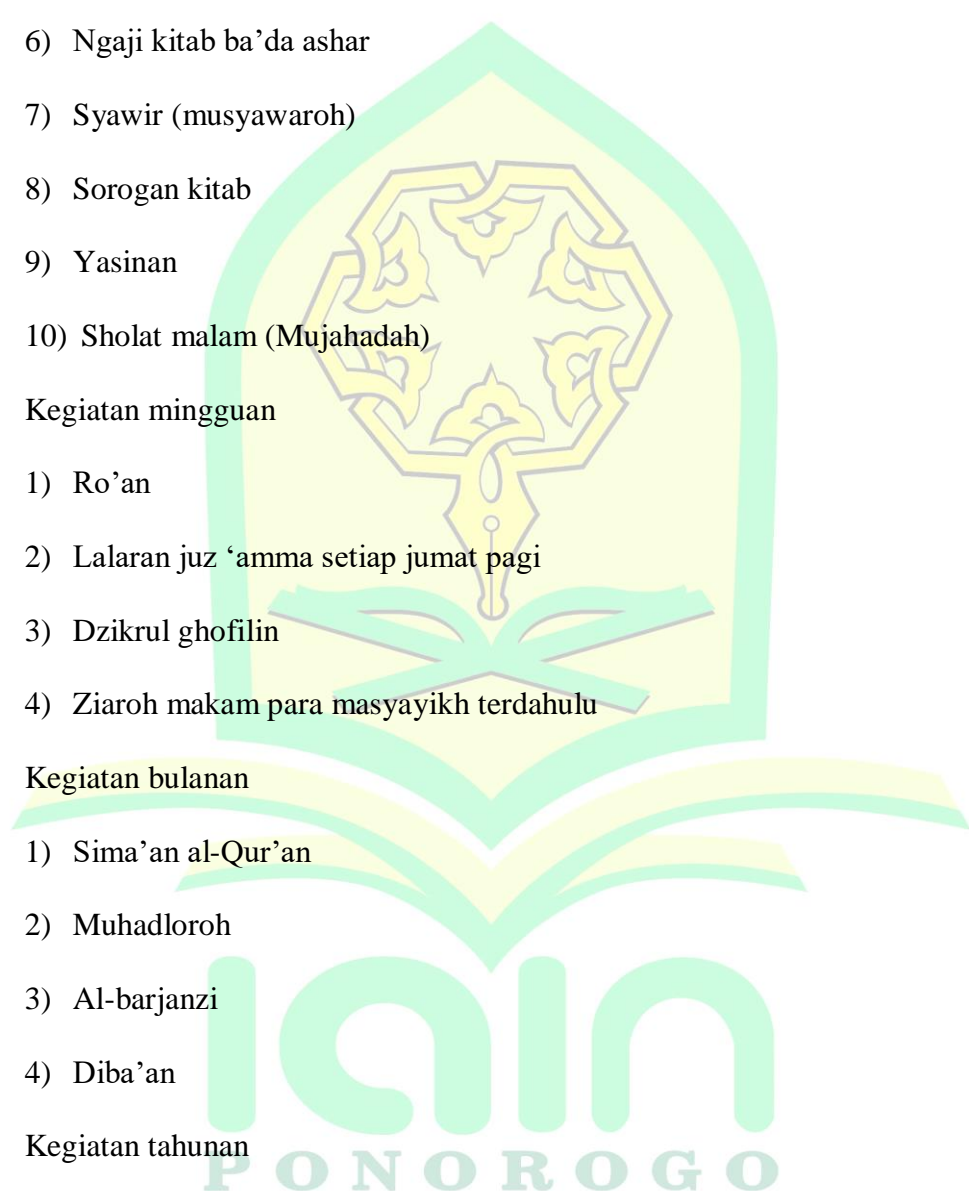


5. Program Kegiatan Pondok Pesantren Putri Assalamah Jalen Mlarak Ponorogo

Pondok Pesantren Putri Assalamah Jalen Mlarak Ponorogo menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang wajib di ikuti oleh seluruh santri baik itu kegiatan harian, mingguan, bulanan maupun tahunan.

a. Kegiatan harian

- 1) Sorogan al-Qur'an kepada pengasuh Pondok Pesantren Putri Assalamah Jalen Mlarak Ponorogo

- 2) Sorogan al-Qur'an kepada asatidz Pondok Pesanten Putri Assalamah Jalen Mlarak Ponorogo
 - 3) Ngaji kitab ba'da shubuh bagi santri yang tidak sekolah formal
 - 4) Shalat berjamaah
 - 5) Madrasah diniyah
 - 6) Ngaji kitab ba'da ashar
 - 7) Syawir (musyawarah)
 - 8) Sorogan kitab
 - 9) Yasinan
 - 10) Sholat malam (Mujahadah)
- b. Kegiatan mingguan
- 1) Ro'an
 - 2) Lalaran juz 'amma setiap jumat pagi
 - 3) Dzikrul ghofilin
 - 4) Ziaroh makam para masyayikh terdahulu
- c. Kegiatan bulanan
- 1) Sima'an al-Qur'an
 - 2) Muhadloroh
 - 3) Al-barjanzi
 - 4) Diba'an
- d. Kegiatan tahunan
- 1) Nuzulul Qur'an
 - 2) Haul para masyayikh terdahulu
 - 3) Haflah Akhirussanah
 - 4) Peringatan maulid Nabi Muhammad SAW
- 

5) Ziarah wali songo⁴⁵

6. Program Pendidikan Pondok Pesantren Putri Assalamah Jalen Mlarak Ponorogo

a. Program madrasah diniyah Pondok Pesantren Putri Assalamah Jalen Mlarak Ponorogo.

Pondok Pesantren Putri Assalamah memiliki program pendidikan madrasah diniyah yang wajib diikuti oleh seluruh santri baik yang sekolah formal maupun yang tidak sekolah formal (santri salaf), Madrasah diniyah di pondok pesantren putri assalamah juga memiliki tingkatan tersendiri, yaitu dari tingkat Aqidatul Awam (kelas satu) sampai tingkat Alfiyah Ibnu Malik (kelas 6).

1) Diniyah kelas satu

Bagi santri baru atau pemula akan masuk pada diniyah kelas satu yang mana para santri akan diajari tentang cara menulis arab dengan benar dan belajar menulis pegon (kitab gundul), tidak hanya itu dikelas satu juga akan di ajarkan tentang fiqih dasar (Mabadi'ul fiqh) yakni ilmu fiqih yang paling dasar atau yang paling mudah di pahami dan juga tentang risalatul mahaidl yaitu tentang masalah haidl karena ini sangat penting bagi perempuan khususnya agar tidak salah dalam memahaminya karena ini juga berhubungan dengan kewajibannya (sholat).

2) Diniyah kelas dua

Pada tingkatan ini santri akan langsung di suguhi pelajaran nahwu shorof yang mana itu adalah ilmu yang dibutuhkan untuk mempelajari kitab kuning, agar bisa memahami isi dari kitab tersebut maka santri wajib mendalami ilmu nahwu shorofnya. Pada tingkatan kelas dua santri diharuskan bisa membaca kitab gundul, karena seandainya dikelas dua ia tidak bisa memahami nahwu shorof dan tidak bisa membaca kitab gundul (kuning) maka ia akan kesusahan ketika ia masuk pada diniyah kelas tiga karena akan lebih berat pelajarannya.

⁴⁵ Lihat transkrip dokumentasi nomor: 03/D/08-4/2021 dalam lampiran skripsi ini.

3) Diniyah kelas tiga

Di kelas inilah santri sudah mulai diwajibkan hafalan nadzoman 'imrithi (merupakan pelajaran di kelas empat). Di tingkat ini santri akan mempelajari dahulu kitab lughowi dan jurumiyah, kitab ini juga mengulas tentang nahwu dan shorof hanya saja tingkatanya lebih tinggi dari kitab nahwu shorof sebelumnya. Alasan mengapa pada tingkat diniyah ini sudah diwajibkan menghafal nadzom yang merupakan pelajaran di kelas empat, karena ketika sudah masuk di kelas empat nanti diwajibkan sudah memiliki bekal hafalan yang langsung disetorkan kepada ustadz pengajar. Kebijakan ini di tetapkan oleh pondok agar para santri benar-benar mempersiapkan diri agar tidak kaget ketika sudah naik ke kelas berikutnya.

4) Diniyah kelas empat

Di kelas empat ini santri di tuntut untuk benar-benar mempelajari semua yang di ajarkan oleh para asatidz karena menjelang akhir tahun nanti akan ada ujian yang menentukan apakah ia sudah siap dan pantas naik ke kelas alfiyah ibni malik yang merupakan kelas penentu kelulusannya di madrasah diniyah. Di sisi lain itu pada haflah akhirussanah akan diadakan lalaran nadzom imrithi di panggung utama bagi kelas empat ini, maka dari itu santri benar-benar di tuntut untuk menyelesaikan hafalan nadzom sebelum akhir tahun.

5) Diniyah kelas lima dan enam

Di kelas inilah akhir dari madrasah diniyah di pondok pesantren putri assalamah yang mana kelas ini mempelajari kitab alfiyah ibni malik yang mana alfiyah awal untuk kelas lima dan alfiyah tsani untuk kelas enam, jika sudah menyelesaikan alfiyah awal dan tsani maka santri di anggap lulus dan juga pada akhirussanah nanti santri akan diwajibkan lalaran nadzom alfiyah di panggung utama sama seperti kelas empat.

- b. Program Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Pondok Pesantren Putri Assalamah Jalen Mlarak Ponorogo

TPQ ini di ikuti oleh para putra putri kyai dan juga anak-anak di dusun jalen, pengajar TPQ ini adalah ustadzah yang menetap di pondok pesantren.

- c. Program sorogan al-Qur'an dan kitab kuning

Kegiatan sorogan al-Qur'an dilakukan setelah sholat shubuh dan setelah sholat maghrib, yang mana sorogan ini langsung kepada pengasuh pondok pesantren putri assalamah yakni KH. Mahbub sa'idi. Untuk kegiatan sorogan kitab kuning dilakukan pada malam hari setelah syawir (musyawarah), sorogan kitab ini diwajibkan bagi seluruh santri khususnya bagi santri kelas awal atau santri baru, kegiatan ini di bimbing oleh para ustadzah yang menetap dipondok dan juga dibantu oleh para pengurus pondok.⁴⁶

7. Kondisi Pengajar Pondok Pesantren Putri Assalamah Jalen Mlarak Ponorogo

Tokoh sentral di pondok pesantren putri assalamah sekaligus pendiri pondok pesantren yaitu KH. Kaulan 'abdussalam serta pengasuh pondok pesantren putri assalamah yaitu KH. Mahbub Sa'idi beserta ibu Hj. Jauharoh, jumlah guru yang mengajar di pondok pesantren terdiri dari 13 ustadz dan 4 ustadzah yang juga merupakan santri di pondok pesantren putri assalamah sekaligus guru yang menyorog kitab kuning yang dibantu oleh para pengurus pondok. Pengajar di Pondok Pesantren Putri Assalamah hanya dengan modal ikhlas *lillahi ta'ala* berjuang di jalan Allah tanpa mengharapkan imbalan.⁴⁷

8. Kondisi santri Pondok Pesantren Putri Assalamah Jalen Mlarak Ponorogo

⁴⁶ Lihat transkrip dokumentasi nomor: 03/D/09-4/2021 dalam lampiran skripsi ini.

⁴⁷ Lihat transkrip dokumentasi nomor: 03/D/10-4/2021 dalam lampiran skripsi ini.

Jumlah santri keseluruhan adalah 96 terdiri dari 12 santri salaf (tidak sekolah formal) dan 84 santri yang sekolah formal yang mana semua santri mukim di pondok (tidak ada yang nduduk/pulang pergi dari rumah).⁴⁸

9. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Putri Assalamah Jalen Mlarak Ponorogo

Sarana dan prasarana merupakan komponen yang tidak bisa dipisahkan dalam mencapai tujuan pendidikan meskipun sarana dan prasarana tidak selalu menentukan hasil, tetapi bisa membantu menuju terciptanya suatu tujuan pendidikan, di antara sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Putri Assalamah yaitu:

- a. Beberapa ruangan yang digunakan kegiatan sehari-hari para santri diantaranya adalah kamar mandi, wc, jemuran, aula yang merupakan ruangan untuk kegiatan mengaji kitab dan juga kegiatan besar lainnya seperti muhadloroh, peringan maulid nabi dll.
- b. Tempat ibadah/masjid yang digunakan para santri untuk kegiatan sholat berjamaah, kegiatan sorogan al-Qur'an, dan juga kegiatan sorogan kitab kuning.
- c. Ruang madrasah yang mana digunakan untuk kegiatan madrasah diniyah dan juga kegiatan TPQ.

Pondok pesantren putri assalamah merupakan pondok yang memiliki fasilitas sederhana tapi mampu menciptakan alumni pondok yang sukses dibidangnya masing-masing tidak hanya menjadi guru agama saja tapi juga yang lainnya.⁴⁹

B. Deskripsi Data Khusus

1. Penerapan Metode Sorogan Kitab Kuning di Pondok Pesantren Putri Assalamah Jalen Mlarak Ponorogo

Pondok pesantren putri assalamah merupakan salah satu pondok yang berciri khas salafiyah. Yang mana pembelajarannya lebih terfokus mempelajari kitab gundul (kitab kuning). Pondok pesantren putri assalamah memiliki tujuan menghasilkan pribadi

⁴⁸ Lihat transkrip dokumentasi nomor: 03/D/11-4/2021 dalam lampiran skripsi ini.

⁴⁹ Lihat transkrip dokumentasi nomor: 02-O/04-5/2021 dalam lampiran skripsi ini.

muslimah yang bisa memahami isi dari setiap kitab yang dipelajari dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk bisa mencapai tujuan tersebut maka pondok pesantren putri assalamah mewajibkan para santri untuk mengikuti kegiatan sorogan, kegiatan ini merupakan jembatan bagi santri baru atau santri yang belum bisa membaca kitab kuning karena metode sorogan ini dianggap paling efektif diantara metode-metode pembelajaran lainnya di pondok pesantren yang basicnya terfokus pada kitab kuning. Kegiatan sorogan di pondok pesantren putri assalamah sudah berjalan dengan baik meski masih ada beberapa kendala yang kadang menghambat berjalannya kegiatan ini.

Pada saat santri sorogan kitab kuning masih ada beberapa santri yang masih belum lancar membaca kitab dan belum memahami apa yang dibacanya, sehingga mereka hanya diam saat ditanya apa maksud isi dari kitab yang mereka baca seperti yang disampaikan oleh pengurus Nafingatul Laili:

Kegiatan sorogan kitab ini diadakan untuk memperluas ilmu nahwu dan shorof para santri, serta untuk melatih para santri bagaimana cara membaca kitab dengan benar sesuai dengan kaidah nahwu dan shorof.⁵⁰

Maka dari sinilah latar belakang diadakan kegiatan sorogan kitab di pondok pesantren putri assalamah, karena masih ada beberapa santri yang kurang lancar dalam membaca kitab serta kurang memahami isi dari kitab yang dibacanya, dengan adanya kegiatan sorogan ini dapat membantu para santri dalam memperlancar bacaan kitabnya serta memudahkan para santri dalam memahami isi dari kitab yang dipelajarinya.

Hal ini juga dikuatkan oleh Diva Hayu selaku santri di pondok pesantren putri assalamah:

Sorogan ini bisa membantu saya dalam memahami kaidah nahwu dan shorof sehingga paham dengan apa yang saya baca, serta mempermudah saya dalam membaca kitab gundul (kitab kuning).⁵¹

⁵⁰ Lihat transkrip dokumentasi nomor: 01-W/02-2/2021 dalam lampiran skripsi ini.

⁵¹ Lihat transkrip dokumentasi nomor: 04-W/19-2/2021 dalam lampiran skripsi ini.

Selain dapat membantu santri dalam kelancaran membaca kitab gundul juga dapat memotivasi para santri agar giat dalam belajar semua hal yang berkaitan dengan kitab kuning mulai dari cara membacanya, kaidah-kaidah yang digunakan serta memahami isi kandungan dari setiap kitab yang dipelajari seperti halnya yang disampaikan oleh Putri Nurhidayah selaku santri di pondok pesantren putri assalamah:

Ketika saya masuk pondok dulu saya langsung dihadapkan oleh kitab kuning dan saya sama sekali belum pernah mempelajarinya, karena dulu saya bersekolah umum dan tidak ada sekolah diniyah didesa saya, waktu ditanya oleh pengurus sudah pernah mengaji kitab kuning apa belum saya menjawab belum, akhirnya saya dimasukkan ke diniyah kelas satu, disana saya melihat teman-teman saya sudah bisa membaca kitab kuning dan didari situlah saya tergugah untuk mempelajarinya dengan sungguh-sungguh agar mampu mengejar ketertinggalan saya dengan teman-teman yang lain.⁵²

Hal diatas juga diperkuat oleh pernyataan dari Baroroh selaku santri di Pondok Pesantren Putri Assalamah:

Motivasi saya mengikuti kegiatan sorogan kitab kuning adalah menjalankan program yang pondok berikan, di sisi lain guna menambah wawasan dalam mendalami kitab kuning.⁵³

Motivasi setiap santri berbeda-beda ada yang timbul atas kemauan diri sendiri dan bisa juga karena gertakan atau dukungan dari orang lain yang membuat para santri tersebut tergugah untuk melakukan kegiatan sorogan ini karena kebanyakan santri di pondok pesantren ini masih baru atau belum pernah belajar kitab kuning jadi belum bisa membaca kitab kuning dengan baik dan benar. Hal ini tentunya menjadi motivasi bagi mereka karena pastinya mereka tertinggal dengan teman-teman seusianya yang sudah bisa membaca kitab kuning dan nantinya mereka juga akan mengikuti kelas diniyah sore maka dari mereka membutuhkan kegiatan sorogan ini untuk mengejar ketertinggalannya. Untuk pelaksanaan kegiatan sorogan di pondok pesantren putri assalamah dilakukan pada malam hari, seperti yang di sampaikan oleh Ima Rahmawati selaku pengurus Pondok Pesantren Putri Assalamah:

⁵² Lihat transkrip dokumentasi nomor: 05-W/19-2/2021 dalam lampiran skripsi ini.

⁵³ Lihat transkrip dokumentasi nomor: 06-W/19-2/2021 dalam lampiran skripsi ini.

Penerapan kegiatan sorogan ini dilakukan setelah syawir (musyawarah) pada jam 21.00, setiap santri sudah terjadwal sorogan dihari apa dan ke siapa ia menyorog, waktu untuk sorogan ini tidak ditentukan semua tergantung pada setiap penyorog bila ada santri yang harus dibimbing dari kata perkata pada saat sorogan maka akan memakan waktu yang lumayan lama, dan untuk santri yang sekiranya sudah benar-benar lancar dalam sorogannya maka ia hanya perlu menanyakan sesuatu yang menurut dia kurang memahaminya.⁵⁴

Dalam kegiatan sorogan ini para santri dibagi menjadi beberapa kelompok, dan semua sudah memiliki jadwal sorogan masing-masing, sorogan dimulai pada pukul 21.30 setelah kegiatan syawir (musyawarah) kelas diniyah yang selesai pada pukul 21.00, maka santri memiliki waktu 30 menit untuk persiapan sorogan seperti berwudlu, menyiapkan kitab yang akan di sorogkan serta membaca terlebih dahulu sebelum disorogkan agar lancar dan paham.

Menurut Diva hayu selaku santri di Pondok Pesantren Putri Assalamah tentang tujuan dia mengikuti sorogan kitab kuning adalah:

Tujuan saya mengikuti kegiatan sorogan kitab kuning adalah agar saya faham tentang apa yang dibahas didalamnya, bisa menerapkan kaidah nahwu shorof dengan baik dan benar.⁵⁵

Tujuan mengikuti sorogan kitab kuning selain dapat memahami kaidah nahwu dan shorof juga bisa melatih kedisiplinan dan rasa tanggung jawab para santri, karena kegiatan dilakukan pada malam hari maka sangat banyak godaannya. Disisi lain juga bisa melatih mental para santri karena apabila ada santri yang tidak mengikuti kegiatan sorogan tanpa izin maka akan mendapatkan sanksi. Tujuan pondok pesantren mewajibkan para santri untuk sorogan adalah agar bisa membaca dan paham pada saat ustadz/ustadzah membalah kitab waktu kelas diniyah dan kegiatan kitab lainnya karena pondok pesantren ini notabnya pondok kitab jadi harus mampu menguasai kitab kuning.

⁵⁴ Lihat transkrip dokumentasi nomor: 02-W/02-2/2021 dalam lampiran skripsi ini.

⁵⁵ Lihat transkrip dokumentasi nomor: 04-W/19-2/2021 dalam lampiran skripsi ini.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Sorogan Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Putri Assalamah Jalen Mlarak Ponorogo

Pada umumnya setiap pelaksanaan kegiatan pasti ada faktor pendukung dan penghambat termasuk proses kegiatan sorogan ini. Faktor penghambat dan pendukung dalam kegiatan sorogan kitab kuning di pondok pesantren putri assalamah, tidak lepas dari waktu, materi, sarana dan prasarana, santri, serta para ustadzah dan pengurus. Faktor pendukung metode sorogan ini adalah seperti yang disampaikan oleh Ima Rahmawati selaku pengurus di pondok pesantren putri assalamah:

Kalau faktor pendukung salah satunya itu santri salaf yang tidak sekolah formal jadi tidak terlalu padat kegiatannya dan biasanya santri salaf membantu membangunkan para santri yang masih tidur, santri salaf disini rata-rata sudah besar semua jadi ya tingkat kesadaran sudah tertanam dalam dirinya masing, disini lain sara dan prasarana di pondok juga sudah memadai jadi memudahkan dalam pelaksanaan kegiatan sorogan kitab kuning ini.⁵⁶

Pernyataan diatas juga didukung oleh Nafingatul Laili selaku pengurus di pondok pesantren putri assalamah:

Untuk faktor pendukung selain santri salaf yaitu karena kemampuan dari para penyorognya karena ustadzah yang penyorog sudah mondok disini bertahun-tahun jadi ya kemampuan tentang kitab kuning sudah tidak diragukan lagi, dan pengurus yang membantu menyorog juga sudah mahir dan telaten karena selain menjadi pengurus mereka juga mengajar di pondok membantu para ustadz dan ustadzah.⁵⁷

Selain pendapat diatas ada faktor lain yang mendukung berjalannya kegiatan sorogan kitab kuning ini seperti yang disampaikan oleh Luqy Maliatuz selaku pengurus pondok pesantren putri assalamah:

Faktor pendukung selain santri dan para penyorog adalah sarana prasarana yang memadai, kan kalau waktu sorogan itu memakai dampa atau meja kecil nah itu sama pondok sudah disediakan lumayan banyak serta lampu penerangan yang baik kegiatan ini dilakukan di malam hari jadi ya untuk penerangan sudah baik dan layak pakai.⁵⁸

⁵⁶ Lihat transkrip dokumentasi nomor: 02-W/02-2/2021 dalam lampiran skripsi ini.

⁵⁷ Lihat transkrip dokumentasi nomor: 01-W/02-2/2021 dalam lampiran skripsi ini.

⁵⁸ Lihat transkrip dokumentasi nomor: 03-W/02-2/2021 dalam lampiran skripsi ini.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung yang paling dominan adalah santri salaf yang tentunya memiliki kesadaran yang tinggi karena memang pada dasarnya mereka hanya fokus pembelajaran di pondok, sehingga dalam melaksanakan kegiatan sorogan kitab kuning itu menjadi kewajiban yang memang harus dilakukan tanpa aba-aba, selain itu juga kesabaran dan ketelatenan yang dimiliki para guru juga menjadi faktor pendukung tersendiri serta sarana prasarana yang memadai sehingga mendukung berjalannya kegiatan sorogan kitab kuning ini.

Sedangkan faktor penghambat dalam kegiatan sorogan kitab kuning adalah seperti yang disampaikan oleh Ima Rahmawati selaku pengurus di pondok pesantren putri assalamah:

Kalau hambatan biasanya banyak yang terlambat datang waktu sorogan sudah dimulai entah karena masih tidur atau masih persiapan, kadang ada juga yang sengaja tidak ikut kegiatan sorogan karena belum belajar atau belum ada persiapan jadi membuat pelaksanaan kegiatan ini agak terhambat.⁵⁹

Sama halnya dengan yang disampaikan oleh Nafingatul Laili selaku pengurus di pondok pesantren putri assalamah:

Faktor penghambat paling banyak adalah mengantuk jadi banyak yang tidak maksimal waktu sorogan karena memang kegiatan sorogan ini dilakukan dimalam hari sebelum melakukan kegiatan akhir yakni mujahadah malam.⁶⁰

Pernyataan diatas juga sama seperti yang disampaikan oleh Luqy Maliatuz selaku pengurus di pondok pesantren putri assalamah:

Faktor penghambat paling dominan itu para santri pasti ketiduran sehabis syawir dikelas jadinya waktu kegiatan sorogan dimulai masih ada yang belum bangun, masih ada yang diakamar mandi dll sehingga molor waktunya sedangkan para ustadzah kan juga punya kegiatan lain ada yang nderes mujahadah dll.⁶¹

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat terbanyak adalah ngantuk dan kedisiplinan para santri, hal itu sangat mempengaruhi

⁵⁹ Lihat transkrip dokumentasi nomor: 02-W/02-2/2021 dalam lampiran skripsi ini.

⁶⁰ Lihat transkrip dokumentasi nomor: 01-W/02-2/2021 dalam lampiran skripsi ini.

⁶¹ Lihat transkrip dokumentasi nomor: 03-W/02-2/2021 dalam lampiran skripsi ini.

berjalannya kegiatan sorogan kitab ini karena peran utama dalam kegiatan ini adalah santri jika santri tidak taat peraturan dan tidak menjalankan kewajibannya maka tentunya kegiatan sorogan kitab kuning di pondok pesantren ini juga tidak akan berjalan dengan baik dengan itu para pengurus mengambil tindakan untuk mengatasinya seperti apa yang disampaikan oleh Luqy maliatuz:

Cara mengatasinya adalah dengan keliling pondok dan membangunkan para santri yang masih tidur, dan itu ada pembagian jadwal tersendiri bagi pengurus untuk membangunkan para santri, jika masih ada yang tidak bangun dan tidak mengikuti kegiatan sorogan menjadi tanggung jawab sendiri bagi setiap santri.⁶²

Langkah yang diambil oleh pengurus pondok adalah keliling pondok membangunkan santri yang masih tidur dan mengobrak-ngobrak agar segera ambil air wudlu dan bersiap untuk sorogan, dan setiap masing-masing pengurus yang menyorog akan mengabsen para santri.

Pendapat ini juga disampaikan oleh ustazah Rindika Kusuma Putri:

Hal yang wajib ditegaskan untuk para santri adalah ambil air wudlu terlebih dahulu sebelum sorogan agar bisa fokus dan sungguh-sungguh pada saat sorogan kitab kuning dan memberi sanksi kepada santri yang tidak mengikuti kegiatan ini.

Pernyataan tersebut juga didukung oleh Ima Rahmawati selaku ketua pondok pesantren putri assalamah:

Untuk pendisiplinan bagi santri yang tidak mengikuti kegiatan ini adalah hafalan juz 'amma/nadzoman dan juga ada denda tersendiri, kebijakan dari pondok sebenarnya jika santri alfa 3 kali tidak mengikuti sorogan maka baru akan mendapat sanksi tetapi banyak santri yang menyepelekan, akhirnya pengurus memutuskan untuk memberi peringatan saja untuk 1 kali alfa dan jika lebih dari 1 kali akan mendapat sanksi dan denda.⁶³

Adapun ta'ziran bagi santri yang lebih dari 1 kali alfa adalah menghafal juz 'amma/nadzoman ada juga yang mengaji surat-surat tertentu di serambi masjid dengan berdiri selama 1 jam dan ta'ziran ini dilakukan setelah semua kegiatan selesai, selain itu juga ada denda nya yakni setiap kali alfa akan mendapat denda sebesar Rp.2000. Peraturan ini dibuat agar para santri tertib dalam menjalankan

⁶² Lihat transkrip dokumentasi nomor: 03-W/02-2/2021 dalam lampiran skripsi ini.

⁶³ Lihat transkrip dokumentasi nomor: 02-W/02-2/2021 dalam lampiran skripsi ini.

kewajiban-kewajiban yang ada di pondok dan juga melatih rasa tanggung jawab setiap santri bahwa itu bukan hanya sebatas peraturan yang ditaati namun itu juga kebutuhan para santri sendiri. Diberikan sanksi inipun masih ada beberapa santri yang tidak mengikuti kegiatan sorogan tanpa izin sehingga terkadang para pengurus juga kewalahan dalam menangani, karena sudah diperingatkan dan sudah diberi ta'ziran serta denda masih saja alfa tanpa kejelasan.

3. Dampak Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kelancaran Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Putri Assalamah Jalen Mlarak Ponorogo

Dalam setiap pelaksanaan kegiatan pastinya ada dampak yang itu menjadi efek samping dari kegiatan tersebut sama halnya dengan kegiatan sorogan ini memiliki dampak tersendiri terutama dalam meningkatkan kelancaran membaca kitab kuning para santri dan juga berdampak bagi para guru, seperti yang di ungkapkan oleh ustadzah Rindika kusuma putri:

Dulu banyak santri yang sama sekali tidak bisa membaca kitab kuning sekarang lancar dalam membacanya, dan dampak bagi para penyorog adalah lebih bisa bersabar dan telaten dalam membimbing setiap santri.

Dampak yang sangat terlihat dari kegiatan ini adalah meningkatnya kelancaran membaca kitab kuning para santri walau dulunya banyak santri yang tidak berminat tapi setelah mereka terbiasa dan merasakan dampak yang baik dari kegiatan sorogan tersebut mereka merasa itu adalah kebutuhan bagi dirinya sendiri.

Pernyataan diatas juga didukung oleh Luqy Maliatuz selaku pengurus pondok pesantren putri assalamah:

Dengan adanya kegiatan sorogan setidaknya membuat santri memenuhi kewajibannya dan jika tidak mengikuti kegiatan sorogan kan ada hukumannya maka ada dorongan tersendiri bagi para santri untuk terus mengikuti kegiatan ini serta lebih giat dalam mempelajari kitab kuning dengan baik dan benar.⁶⁴

⁶⁴ Lihat transkrip dokumentasi nomor: 03-W/02-2/2021 dalam lampiran skripsi ini.

Dampak dari kegiatan sorogan ini adalah para santri yang awalnya tidak bisa membaca kitab kuning menjadi lancar membacanya, karena kegiatan ini bukan hanya sebagai kewajiban bagi para santri tapi juga menguji kesadaran para santri jika mereka benar-benar ingin bisa membaca kuning maka mereka akan mempersiapkan dengan sebaik-baiknya begitu pun sebaliknya disisi lain juga ada dorongan tersendiri yakni sanksi bila tidak mengikuti kegiatan sorogan ini. Pada umumnya setiap pelaksanaan kegiatan pasti ada kendala yang menghambat proses kegiatan sorogan seperti yang disampaikan Ima rahmawati selaku pengurus pondok pesantren putri assalamah:

Ada beberapa santri yang tidak mempersiapkan apa yang akan disorogkan sehingga ketika saya tanya sampai bab mana yang dibacanya dia hanya diam dan bingung mencari, itu bagi saya sangat mengulur waktu karena antrian dibelakang masih banyak kasihan santri yang menunggu sampai ada yang menggantung juga.⁶⁵

Sama halnya yang disampaikan oleh Nafingatul laili selaku pengurus pondok pesantren putri assalamah:

Sorogan malam hari itu kendalanya pasti ngantuk, apalagi bagi santri yang bersekolah formal dari pagi sekolah dan pulang sekolah terus mengikuti kegiatan pondok sampai malam, jadi pada saat lonceng kegiatan sorogan bunyi masih ada beberapa santri yang tidur dan pada saat menunggu antrian pun juga masih ada yang mengantuk sehingga membuat sorogan tidak maksimal atau kurang persiapan.⁶⁶

Disetiap kegiatan pasti memiliki kendalanya masing-masing termasuk sorogan ini kebanyakan kendalanya adalah mengantuk karena santri disini rata-rata bersekolah formal, tetapi kendala lain yang sering terjadi adalah tidak adanya persiapan para santri sebelum sorogan padahal sudah diberi waktu 30 menit setelah kegiatan syawir.

Seperti halnya yang disampaikan oleh Baroroh selaku santri di pondok pesantren putri assalamah:

⁶⁵ Lihat transkrip dokumentasi nomor: 02-W/02-2/2021 dalam lampiran skripsi ini.

⁶⁶ Lihat transkrip dokumentasi nomor: 01-W/02-2/2021 dalam lampiran skripsi ini.

Problem yang saya alami selama ini ketika kegiatan sorogan kitab kuning adalah ngantuk, apalagi kalau saya telat bangun itu pasti dapat antrian belakang dan menunggu lama itu membuat saya tambah ngantuk.⁶⁷

Pendapat ini juga didukung oleh Putri Nurhidayah selaku santri di pondok pesantren putri assalamah:

Pada waktu kegiatan sorogan kitab kuning sering ketiduran karena saya pagi sekolah formal jadi ya agak lelah juga dan sering juga dapat teguran dan sanksi karena ini memang kegiatan wajib pondok, ditambah lagi kalau tidak ada persiapan itu waktu sorogan juga agak binggung karena belum dibaca sebelumnya.⁶⁸

Kendala yang paling banyak dialami para santri adalah mengantuk karena rata-rata santri di pondok pesantren putri assalamah bersekolah formal yang habis shubuh sampai malam selalu ada kegiatan belum dan kegiatan terakhir sebelum sorogan adalah syawir (musyawarah) yang selesai pada jam 21.30 dan sorogan dilakukan pada jam 22.00 maka masih ada waktu 30 menit untuk persiapan, tetapi masih ada beberapa santri yang tidak persiapan dengan sebaik-baiknya seperti ketiduran dll menjadikan santri kebingungan pada saat sorogan dimulai.

Disisi lain para santri juga memiliki caranya sendiri mengatasi kendala-kendala pada saat kegiatan sorogan kitab kuning jadi tidak hanya sanksi dan denda dari pengurus dalam mengatasi kendala-kendala tersebut, seperti yang disampaikan Diva Hayu selaku santri di pondok pesantren putri assalamah:

Kendala saya ketika sorogan adalah mengantuk maka sebelum lonceng kegiatan sorogan bunyi saya langsung ambil wudlu dan bersiap-siap agar medapat antrian depan karena kalau terlalu menunggu lama nanti bisa ngantuk lagi.⁶⁹

Ini juga disampaikan oleh Baroroh selaku santri di pondok pesantren putri assalamah:

Biasanya habis syawir itu tidur tetapi jika ada jadwal sorogan saya berusaha untuk tidak tidur agar tidak dibawa ngantuk pada saat sorogan kitab kuning, tetapi kadang-kadang juga masih ketiduran dan biasanya langsung ambil air wudlu.

⁶⁷ Lihat transkrip dokumentasi nomor: 06-W/19-2/2021 dalam lampiran skripsi ini.

⁶⁸ Lihat transkrip dokumentasi nomor: 05-W/19-2/2021 dalam lampiran skripsi ini.

⁶⁹ Lihat transkrip dokumentasi nomor: 01-W/19-2/2021 dalam lampiran skripsi ini.

Cara para santri mengatasi kendala tersebut berbeda-beda ada yang mengambil air wudlu terlebih dahulu sebelum sorogan ada juga yang tidak tidur setelah kegiatan syawir (musyawarah kelas diniyah) sehingga bisa mempersiapkan untuk kegiatan selanjutnya karena apabila mereka terkena ta'zir itu akan tambah memberatkan bagi mereka karena ta'zir dilalukan dimalam hari setelah semua kegiatan selesai menjadikan hal itu motivasi tersendiri bagi para santri untuk giat dan aktif dalam mengikuti kegiatan sorogan kitab kuning ini.

Pernyataan tersebut juga di ungkapkan oleh Putri Nurhidayah selaku santri di pondok pesantren putri assalamah:

Jika ada jadwal sorogan saya pasti tidak tidur karena takut ketiduran dan saya lumayan susah untuk dibangunkan jadi untuk antisipasi saya tidak pernah tidur ketika ada jadwal sorogan dan juga saya tidak mau kena ta'zir.⁷⁰

Dampak dari kegiatan sorogan kitab kuning ini adalah para santri bisa lancar dalam membaca kitab kuning serta mengerti apa yang dijelaskan didalam kitab dan bisa lebih mendalami ilmu nahwu shorof. Kendala yang paling banyak adalah mengantuk karena kegiatan ini dilakukan dimalam hari, tetapi para santri juga memiliki cara untuk mengatasi kendala tersebut yakni degan berwudlu dahulu sebelum sorogan dan dari pengurus pun ada kebijakan sendiri yakni pemberian sanksi dan denda jika ada yang tidak mengikuti kegiatan sorogan kitab kuning ini. Walau kegiatan ini dilakukan pada malam hari para santri juga sangat antusias karena selain dapat membantu kelancaran dalam membaca kitab kuning juga dapat membantu mempersiapkan sorogan kitab pada saat diniyah kepada para ustadz dan ustadzah.

⁷⁰ Lihat transkrip dokumentasi nomor: 02-W/19-2/2021 dalam lampiran skripsi ini.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Analisis Penerapan Metode Sorogan Kitab Kuning di Pondok Pesantren Putri Assalamah Jalen Mlarak Ponorogo

Sorogan kitab kuning di Pondok Pesantren Putri Assalamah adalah kegiatan yang diwajibkan bagi seluruh santri. Sorogan merupakan metode pembelajaran yang paling efektif diantara metode-metode pembelajaran lainnya karena metode ini bersifat individu yang membuat para santri lebih percaya diri dan lebih memahami apa yang disampaikan oleh penyorog.

Sorogan berasal dari bahasa Jawa, sorog yang berarti menyodorkan. Secara istilah, metode ini disebut sorogan karena santri menghadap kyai atau ustadz pengajarnya seorang demi seorang dan menyodorkan kitab untuk dibaca dan atau dikaji bersama dengan kyai atau ustadz tersebut. Sedangkan menurut Mastuhu sorogan adalah belajar secara individual dimana seorang santri berhadapan dengan seorang guru, terjadi interaksi saling mengenal diantara keduanya.⁷¹

Adanya kegiatan sorogan kitab kuning ini menjadikan santri agar lebih giat dalam belajar memahami kitab kuning beserta kaidah nahwu shorofnya, karena keseimbangan antara usaha dan hasil akan sangat terlihat nantinya dan diharapkan para santri dapat memanfaatkan waktu dengan sebaik-sebaiknya.

Secara etimologi adalah kitab kuning adalah kitab-kitab karya ulama' yang dicetak kertas berwarna kuning. Dikalangan pondok pesantren sendiri, disamping istilah kitab kuning, beredar juga istilah "kitab klasik", untuk menyebut jenis kitab yang sama.

⁷¹ Humaidah Br Hasibuan, Bukhari Nasution, Khairani Nasution, "Penerapan Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning," *Tazkiya*, 2 (Januari-Juni, 2018), 3.

Kitab-kitab tersebut pada umumnya tidak diberi harakat/syakal, sehingga sering juga disebut kitab gundul.⁷²

Kitab kuning digunakan sebagai pegangan dalam proses belajar mengajar di pesantren yang menggunakan aksara Arab yang dihasilkan oleh para ulama dan pemikir muslim lainnya dimasa lampau. Disamping istilah kitab kuning dikalangan umum juga beredar istilah penyebutan kitab kuning dengan istilah kitab klasik atau kuno. Karena rentan waktu sejarah yang sangat jauh sejak disusun atau diterbitkan sampai sekarang. Bahkan karena tidak dilengkapi dengan syakal atau harakat juga sering disebut dengan kitab gundul. Isi yang disajikan kitab kuning hampir selalu terdiri dari dua komponen yaitu komponen matan dan komponen sarah.⁷³

Maka dari itu santri di Pondok Pesantren Putri Assalamah diwajibkan mengikuti kegiatan sorogan agar mampu memahami kitab kuning dengan baik dan benar. Dalam kegiatan sorogan ini para santri dibagi menjadi beberapa kelompok, dan semua sudah memiliki jadwal sorogan masing-masing, sorogan dimulai pada pukul 21.30 setelah kegiatan syawir (musyawarah) yang selesai pada pukul 21.00, maka santri memiliki waktu 30 menit untuk persiapan sorogan, seperti berwudlu, menyiapkan kitab yang akan di sorogkan.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti mampu menyimpulkan bahwa pondok pesantren putri assalamah menggunakan metode sorogan untuk meningkatkan kelancaran santri dalam membaca kitab ditambah lagi ada diniyah sore yang mewajibkan santri harus mampu membaca makna gundul atau tulisan arab tanpa harokat, maka dari itu kegiatan sorogan kitab kuning ini sangat bermanfaat sekali bagi para santri untuk lebih cepat memahami bagaimana cara membaca kitab kuning serta memahami kaidah nahwu shorof dengan baik dan benar.

⁷² Rodiah dkk, "Implementasi Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Al-Munawwaroh Kab. Kepahiang Provinsi Bengkulu", *Jurnal Literasiologi*, 1(Januari-Juni, 2018), 46.

⁷³ Humaidah Br Hasibuan, Bukhari Nasution, Khairani Nasution, "Penerapan Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning," *Tazkiya*, 2 (Januari-Juni, 2018), 5.

B. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Sorogan Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Putri Assalamah Jalen Mlarak Ponorogo

Pada umumnya setiap pelaksanaan kegiatan pasti ada faktor penghambat dan pendukung termasuk proses kegiatan sorogan ini. Faktor penghambat dan pendukung dalam kegiatan sorogan kitab kuning di pondok pesantren putri assalamah, tidak lepas dari waktu, materi, sarana dan prasarana, santri, serta para penyorog yakni ustadzah dan pengurus.

Faktor pendukung yang paling dominan adalah santri salaf karena santri salaf tidak bersekolah formal atau santri yang fokus pada pembelajaran di pondok pesantren saja, jadi ketika kegiatan sorogan dimulai para santri salaf membantu pengurus membangunkan para santri yang masih tidur. Faktor pendukung lain adalah ketelatenan dan kesabaran para guru atau ustadzah karena para ustadzah disini sudah bertahun-tahun mondok di pondok pesantren ini jadi tidak diragukan lagi kemampuannya, selain itu sarana dan prasarana yang memadai juga menjadi faktor pendukung seperti penerangan yang baik dan waktu kegiatan sorogan itu menggunakan dampar atau meja kecil maka dari pondok pesantren sudah menyediakan meja yang banyak dan layak pakai.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung yang paling dominan adalah santri salaf yang tentunya memiliki kesadaran yang tinggi karena memang pada dasarnya mereka hanya fokus pembelajaran di pondok, sehingga dalam melaksanakan kegiatan sorogan kitab kuning itu menjadi kewajiban yang memang harus dilakukan tanpa aba-aba, selain itu juga kesabaran dan ketelatenan yang dimiliki para penyorog juga menjadi faktor pendukung tersendiri.

Selain memiliki faktor pendukung kegiatan ini juga memiliki beberapa faktor yang menghambat berjalannya proses kegiatan sorogan seperti mengantuk karena rata-rata santri di pondok pesantren putri assalamah merupakan santri yang bersekolah

formal/umum jadi kegiatan sangat padat sekali, selain itu kendala yang lainnya adalah tidak mempersiapkan apa yang akan disorogkan dan itu membuat molor waktu ditambah kegiatan ini dilakukan dimalam hari. Disisi lain para santri memiliki cara tersendiri untuk mengatasi kendala tersebut yakni degan berwudlu dahulu sebelum sorogan dan tidak tidur sehabis syawir (musyawarah) agar tidak mengantuk pada saat kegiatan sorogan dimulai.

Seperti yang disampaikan oleh ustadzah Rindika Kusuma Putri:

Hal yang wajib ditegaskan untuk para santri adalah ambil air wudlu terlebih dahulu sebelum sorogan agar bisa fokus dan sungguh-sungguh pada saat sorogan kitab kuning dan memberi sanksi kepada santri yang tidak mengikuti kegiatan ini.

Dengan adanya hambatan tersebut maka pengurus mengambil langkah dengan membuat jadwal membangunkan para santri yang masih tidur ketika lonceng kegiatan sorogan sudah berbunyi. Disisi lain apabila ada santri yang tidak mengikuti kegiatan sorogan kitab maka akan mendapat sanksi dengan ketentuan santri yang lebih dari 1 kali alfa akan diberi sanksi menghafal juz ‘amma/nadzoman selain itu juga ada yang mengaji surat-surat tertentu di serambi masjid dengan berdiri selama 1 jam, serta membayar denda Rp.2000 setiap kali alfa tanpa izin. Peraturan ini dibuat agar para santri tertib dalam menjalankan kewajiban-kewajiban yang ada di pondok dan juga melatih rasa tanggung jawab setiap santri bahwa itu bukan hanya sebatas peraturan yang ditaati namun itu juga kebutuhan para santri.

C. Analisis Dampak Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kelancaran Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Putri Assalamah Jalen Mlarak Ponorogo

Metode sorogan merupakan aktivitas pengajaran dimana setiap santri menghadap ustadz atau kyai secara bergiliran (satu per satu) untuk membaca kitab dihadapannya, sebagai cara pengecekan penguasaan santri terhadap materi kitab atau pembelajar kitab yang sudah dibacakan sebelumnya. Metode ini dikatakan sebagai metode paling efektif

dalam pembelajaran kitab kuning karena dimana seorang guru dan murid mempunyai interaksi yang intensif dan maksimal dalam pembelajaran. Metode sorogan adalah salah satu usaha untuk mewujudkan rencana dalam pembelajaran kitab kuning yang sesuai dengan kaidah yang baik dan benar serta sebagai alat ukur untuk mempermudah santri dalam memahami materi.⁷⁴

Sama seperti halnya kegiatan sorogan yang diadakan di Pondok Pesantren Putri Assalamah yang memiliki dampak tersendiri. Dampak merupakan efek samping dari sesuatu yang dikerjakan sama seperti penerapan metode sorogan kitab kuning di pondok pesantren putri assalamah mempunyai dampak yang sangat besar bagi para santri dan juga para penyorog. Karena metode ini bersifat individu maka penyorog harus ekstra sabar dalam membimbing para santri terutama kepada santri yang baru belajar kitab kuning, meski membutuhkan waktu yang lumayan lama tetapi para ustadzah dan pengurus tetap menjalankannya dengan baik dan sepenuh hati, karena itu merupakan rasa ta'dzim mereka kepada kyai dan para masyayikh.

Dengan ini dapat disimpulkan bahwa dampak kegiatan sorogan bagi santri adalah adalah para santri yang awalnya tidak bisa membaca kitab kuning menjadi lancar membacanya, karena kegiatan ini bukan hanya sebagai kewajiban bagi santri tetapi juga melatih rasa tanggung jawab bagi setiap santri, jika mereka benar-benar ingin bisa dan lancar dalam membaca kuning maka mereka akan belajar mempersiapkan dengan sebaik-baiknya.

Disisi lain dampak yang dialami bagi para penyorog adalah lebih telaten dan belajar bersabar serta di niatkan untuk mengabdikan diri kepada para masyayikh dan menunjukkan rasa cintanya dengan membantu mengelola pondok serta membantu berjalannya setiap kegiatan dan pembelajaran yang ada di pondok pesantren putri assalamah.

⁷⁴ Dwi Maelani, *Impelementasi Metode sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning*, (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020), 4.

Selain memiliki dampak kegiatan ini juga memiliki kendala yang menghambat proses kegiatan sorogan adalah mengantuk karena santri disini rata-rata bersekolah formal, tetapi kendala lain yang sering terjadi adalah tidak adanya persiapan para santri sebelum sorogan padahal sudah diberi waktu 30 menit setelah kegiatan syawir.

Kendala yang paling banyak dialami para santri adalah mengantuk karena rata-rata santri di pondok pesantren putri assalamah bersekolah formal yang habis shubuh sampai malam selalu ada kegiatan belum dan kegiatan terakhir sebelum sorogan adalah syawir (musyawarah) yang selesai pada jam 21.30 dan sorogan dilakukan pada jam 22.00 maka masih ada waktu 30 menit untuk persiapan, tetapi masih ada beberapa santri yang tidak persiapan dengan sebaik-baiknya seperti ketiduran dll menjadikan santri kebingungan pada saat sorogan dimulai.

Disisi lain Para santri juga memiliki caranya sendiri mengatasi kendala-kendala pada saat kegiatan sorogan kitab kuning jadi tidak hanya sanksi dan denda dari pengurus dalam mengatasi kendala-kendala tersebut yakni dengan tidak tidur setelah kegiatan syawir jadi ketika lonceng kegiatan sorogan dimulai langsung ambil air wudlu dan persiapan.

Dari sini peneliti dapat menyimpulkan bahwa kendala terbanyak adalah mengantuk dan tidak adanya persiapan dan cara para santri memiliki cara yang berbeda-beda untuk mengatasi kendala tersebut ada yang mengambil air wudlu terlebih dahulu sebelum sorogan ada juga yang tidak tidur setelah kegiatan syawir (musyawarah kelas diniyah) sehingga bisa mempersiapkan untuk kegiatan selanjutnya karena apabila mereka terkena ta'zir itu akan tambah memberatkan bagi mereka karena ta'zir dilalukan dimalam hari setelah semua kegiatan selesai menjadikan hal itu motivasi tersendiri bagi para santri untuk giat dan aktif dalam mengikuti kegiatan sorogan kitab kuning ini.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya, hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kegiatan sorogan kitab kuning di Pondok Pesantren Putri Assalamah Jalen Mlarak Ponorogo sudah terlaksana sesuai yang diharapkan, beberapa santri yang dulunya sama sekali tidak bisa membaca kitab kuning sekarang sudah bisa membaca walaupun masih belum lancar Jadwal sorogan ini pada malam hari tepatnya setelah kegiatan syawir (musyawarah) kelas diniyah, para santri akan membentuk kelompok sesuai yang telah dibagi sebelumnya ada yang sorogan kepada ustadzah dan ada yang sorogan ke pengurus.
2. Faktor pendukung dari kegiatan sorogan adalah santri salaf yang membantu terlaksananya kegiatan sorogan kitab kuning ini serta ketelatenan dan kesabaran para ustadzah dalam menghadapi setiap santri pada saat sorogan, faktor penghambat paling banyak adalah mengantuk dan tidak adanya persiapan sebelum kegiatan sorogan dimulai.
3. Kegiatan sorogan kitab kuning sangat berdampak pada para santri dan juga para guru atau ustadzah karena sifatnya yang individu maka dibutuhkan kesabaran yang ekstra dan juga ketelatenan, dan pastinya kegiatan ini memiliki beberapa kendala yang menghambat berjalannya kegiatan sorogan maka dari itu pengurus mengambil langkah dengan pengabsenan setiap sorogan serta memberikan sanksi kepada santri yang tidak mengikuti kegiatan ini disisi lain para santri juga memiliki cara sendiri dalam menangani kendala tersebut.

B. Saran

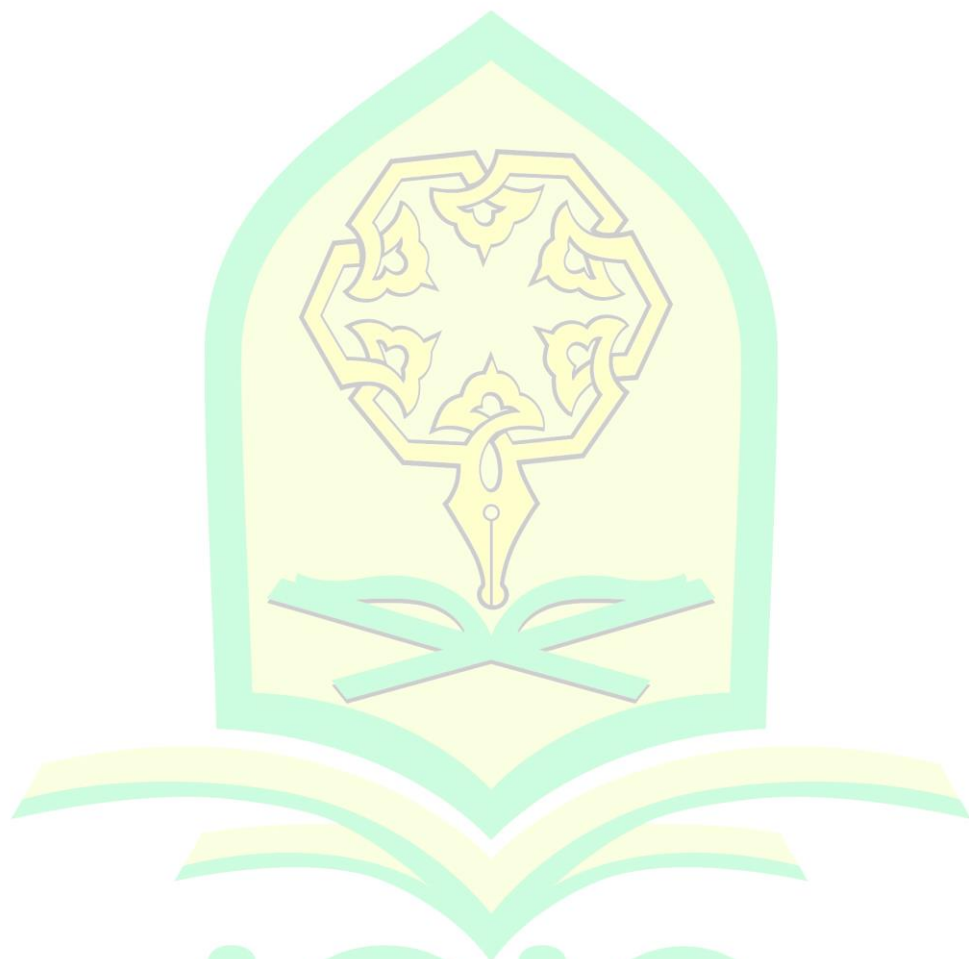
Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, peneliti mempunyai beberapa saran yakni bagi pengurus untuk kedepannya setiap santri harusnya memiliki buku penilaian tersendiri agar penyorog bisa mengetahui sampai mana tingkat perkembangan santri dalam membaca kitab kuning. Bagi santri ditambah semangatnya dalam mempelajari kitab kuning dengan baik dan benar. Bagi peneliti selanjutnya hasil penelitian ini bisa dijadikan bahan referensi peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan metode sorogan dan dikembangkan dengan lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Ali, Muhammad. *Kebijakan Pendidikan Menengah Dalam Perspektif Governance*. Malang: Tim UB Press, 2017.
- Anggito, Abi dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Suka Bumi: CV Jejak, 2018.
- Arifatu Chusna, Ali Muhtarom. *Implementasi Qiraatul Kutub Untuk Meningkatkan Kelancaran Membaca Kitab Kuning Di Madrasah Diniyah Darut Taqwa Sengonagung Purwosari Pasuruan*. Jurnal Al-Ghazwah, <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/elgozwah/article/view/1317/1123>, 2018.
- B Marjani Alwi. *Pondok Pesantren: Ciri Khas, Perkembangan, dan Sistem Pendidikannya*. Lentera Pendidikan, http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/lentera_pendidikan/article/view/509/486#
- Dimiyati, Johni. *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Grub, 2013.
- Djali dan Apaudji Muljono. *Pengukuran Dalam Bidang Pendidikan*, Jakarta: Grasindo, 2018.
- Firdianti, Arinda. *Implementasi Berbasis Sekolah*. Yogyakarta: CV Gre Publising, 2018.
- Fitrah, Muh dan Luthfiah. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Suka Bumi: CV Jejak, 2017.
- Fadlilah, Khusnul. *Dampak Kegiatan Taqror Malam Dlam Meningkatkan Hafalan AlQur'an Santri putri Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Al-Hasan Babadan Ponorogo*. Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2020.
- Gunawan, Imam. *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- Ghufron, Moh. *Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia, 2017.
- Hasibuan, Humaidah Br, Bukhari Nasution, Khairani Nasution. *Penerapan Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning*. Tazkiya, <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/tazkiya/article/view/384>, 2018.
- Habibah, Azizatul. *Penerapan Metode Sorogan Dalam Memahami Kitab Kuning Di Kelas Shorof*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2014.
- Jaelani, Ahmad. *Penerapan Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Bagi Santri Tingkat Wustha*. Mataram: UIN Mataram, 2018.

- Jamaludin, Muhammad Sarbini, Ali Maulida. *Implementasi Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning*. Prosiding Al-Hidayah Pendidikan Agama Islam, <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ppai/article/view/535>, 2019.
- Jahrir, Andi Sahtiani *Membaca*. Surabaya: Qiara Media, 2020.
- Maelani, Dwi. *Implementasi Metode sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning*. Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020.
- Moh afif. *Penerapan Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Baca Kitab Di Pondok Pesantren Tarbiyatun Nasyi'in*. Kabilah: Journal Of Sosial Community, <http://ejournal.kopertais4.or.id/madura/index.php/kabilah/article/view/3592>, 2019.
- Raco, J R. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis karakteristik dan Keunggulannya*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010.
- Ramayulis, H dan Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2009.
- Rodiah dkk. "Implementasi Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Al-Munawwaroh Kab. Kepahiang Provinsi Bengkulu". *Jurnal Literasiologi*, 2018.
- Rodiah dkk. *Penerapan Metode Sorogan Dalam Pembelajaran Kitab kuning Di Pondok Pesantren al-Munawwaroh Kab. Kepahiang Provinsi Bengkulu*, *Jurnal Literasiologi*, <https://jurnal.literasikitaindonesia.com/index.php/literasiologi/article/view/8/4>, 2018.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suwendra, Wayan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Nila Cakra, 2018.





IAIN
P O N O R O G O